

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN TANAMAN KELAPA
SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq*) BELUM MENGHASILKAN
PADA PT. INTI INDO SAWIT SUBUR, MERLUNG,
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

ADELLIA ROSIANA

D0B017014



PROGRAM STUDI DIPLOMA III AGROBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS JAMBI

2021

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN TANAMAN KELAPA
SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq*) BELUM MENGHASILKAN
PADA PT. INTI INDO SAWIT SUBUR, MERLUNG,
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

ADELLIA ROSIANA

D0B017014

Diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya pada
Program Studi Diploma III Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AGROBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS JAMBI

2021

PENGESAHAN

Laporan Praktik Kerja Lapangan dengan judul Manajemen Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan Pada PT. Inti Indo Sawit Subur, Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang disusun oleh Adellia Rosiana NIM D0B017014, telah diuji dan dinyatakan Lulus pada tanggal 27 Oktober 2020 dihadapan Tim Penguji yang terdiri atas:

Ketua : Gina Fauzia, S.P.,M.Si
Anggota : 1. Dr. Ir. Edision.,M.Sc
2. Ir. Yusma Damayanti.,M.Si
3. Siti Kurniasih, S.P.,M.Si

Mengetahui,
Ketua Program Studi Diploma III Agrobisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Ir. Arsyad Lubis, M.Si
NIP 196002031988031002

Menyetujui,
Pembimbing Karya Ilmiah

Gina Fauzia, S.P.M.Si.
NIDN 9900008866

RINGKASAN

Manajemen Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan Pada PT. Inti Indo Sawit Subur, Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat menghasilkan Karya Ilmiah yang disusun oleh Adellia Rosiana mahasiswa Program Studi Diploma III Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

Pembimbing : Gina Fauzia, S.P.,M.Si

Manajemen adalah suatu rangkaian proses kegiatan usaha yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka memperdayakan seluruh sumber daya yang memiliki organisasi baik sumber daya manusia, modal, material maupun teknologi secara optimal untuk mencapai organisasi.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Inti Indo Sawit Subur, Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat mulai tanggal 24 Februari 2020 sampai dengan 08 April 2020 yang bertujuan untuk mempelajari proses pelaksanaan Manajemen Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan. Objek utama praktik kerja lapangan adalah untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan khususnya dibidang Manajemen Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan yang mengacu kepada 4 fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan. Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yaitu dengan cara observasi, Tanya jawab dan studi literatur. Jenis data yang digunakan dalam kegiatan praktik kerja lapangan yaitu data primer dan data sekunder.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADELLIA ROSIANA

Nim : D0B017014

Program : DIPLOMA III AGROBISNIS

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Laporan praktik kerja lapangan belum diajukan dan tidak dalam proses pengajuan dimana pun juga dan atau oleh siapapun juga.
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa laporan praktik kerja lapangan ini dalam proses pengajuan oleh pihak lain dan terdapat plagiatisme di dalam laporan praktik kerja lapangan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai pasal 12 ayat (1) butir (G) peraturan menteri pendidikan nasional nomor 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi dan yakni pembatalan ijazah.

Jambi, Juni 2021

Yang membuat pernyataan

Adellia Rosiana

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Jambi pada tanggal 06 Juni 1998. Penulis merupakan putri kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Yunus Banuhasan dan Ibu Rosdawati, S.Pd.,MKM. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Adhiyaksa Jambi pada tahun 2010. Pada tahun 2013 penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam Al Falah Jambi. Pendidikan Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2016 di Al Falah Jambi. dan pada tahun 2017 penulis berkesempatan untuk melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi pada Program Diploma III Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Pada tanggal 24 Februari sampai 08 April 2020 penulis melakukan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Inti Indo Sawit Subur, Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan judul “Manajemen Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan Pada PT. Inti Indo Sawit Subur, Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat” pada tanggal 27 Oktober 2020 penulis melakukan ujian akhir dan dinyatakan lulus dengan memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Karya Ilmiah ini dengan judul **“Manajemen Pemeliharaan Tamanan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) Belum Menghasilkan di PT. Inti Indo Sawit Subur, Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**. Karya Ilmiah ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Studi pada program Studi Diploma III Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Ir. Arsyad Lubis, M.Si selaku Ketua Program Diploma III Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
3. Gina Fauzia, S.P.,M.Si selaku dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan
4. Bapak Frans Doli Siagian, selaku Senior Manager Kebun Tungkal Ulu.
5. Ibu Nur Rosintan Hutasoit, selaku Kepala Tata Usaha (KTU)
6. Bapak Aldino Dwi Baresi, selaku Asisten Afdeling III (tiga) PT.Inti Indosawit Subur Jambi sebagai pembimbing lapangan
7. Seluruh Supervisi Afdeling III Kebun Tungkal Ulu: Bapak Benny Siagian (Mdr. 1), Bapak Afrizal (Mdr. Panen), Bapak Agustinar (Mdr. Pemeliharaan), Bapak Sobur (Krani Panen), Bapak C.F Silalahi (Mdr.Prasarana), Bapak Jomsen Silitonga (Mdr.pupuk), Bapak Ramlan Siahaan (Mdr.Semprot), Bapak Suprianto (Mdr.Sensus), Bapak Abdul Haimi (Mdr.Kastrasi), Ibu Rika Purnama Sari (Krani Afdeling III) yang telah banyak meluangkan waktu serta berbagi pengalaman selama di lapangan.
8. Kedua orang tua Penulis, Bapak Yunus Banuhasan Siregar dan Ibu Rosdawati,S.Pd.,MKM, Kakak dan kedua adik penulis: Fitra Jaya, Rama Reinaldo Aran, Melinda Sania Attahira serata seluruh keluarga Penulis yang telah memberikan,dukungan,dan semangat

9. Seluruh Teman-teman angkatan 2017 Prodi Diploma III Agrobisnis Fakultas Pertanian yang selalu memberikan motivasi dan semangat seperjuangan.
10. Serta semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan ini, yang namanya tidak dapat disebut satu per satu, penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan Karya Ilmiah ini masih dari jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat selesai dengan baik dan oleh karenanya, penulis dengan rendah hati menerima masukan, saran dan usul guna penyempurnaan Karya ilmiah ini.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Jambi, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Pratik Kerja Lapangan	4
1.3. Manfaat Pratik Kerja Lapangan	4
BAB II METODE PELAKSANAAN	
2.1. Ruang Lingkup Pratik Kerja Lapangan	5
2.2. Lokasi dan waktu Pratik Kerja Lapangan.....	5
2.3. Materi Praktik Kerja Lapangan.....	5
2.4. Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan	8
2.5. Metode Pengumpulan Data.....	8
2.6. Analisa Data.....	9
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1. Sejarah Perusahaan.....	10
3.2. Letak Geografis PT. Inti Indo Sawit Subur	11
3.3. Visi Misi dan Tujuan Perusahaan	11
3.4. Kegiatan Perusahaan yang Diikuti Selama Pratik Kerja Lapangan	12
3.4.1. Apel Pagi	12
3.4.2. Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan	12

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan Pada AFD III PT.Inti Indo Sawit Subur Tungkal Ulu	13
4.1.1.	Pengendalian Gulma	13
4.1.2.	Pemupukan	16
4.1.3.	Kastrasi.....	22
4.1.4.	Pengendalian Hama	24
4.2.	Pelaksanaan Penerapan Manajemen Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan	26
4.2.1.	Perencanaan (Planning).....	26
4.2.2.	Pengorganisasian (Organizing)	41
4.2.3.	Pengarahan (Actuating).....	45
4.2.4.	Pengawasan (Controlling)	48
4.3.	Unsur – unsur Manajemen.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan	54
5.2.	Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Produksi Kelapa Sawit di Pulau Sumatra 2019	2
2. Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2019	2
3. Jumlah Dosis yang Digunakan Dalam Pemupukan	20
4. Rencana Kerja Tahunan Kegiatan Semprot Piringan	27
5. Estimasi Biaya Semprot Piringan	28
6. Rencana Kerja Tahunan dan Realisasi Semprot Anak Kayu	29
7. Estimasi Biaya Kegiatan Semprot Anak Kayu	30
8. Rencana Kerja Tahunan dan Realisasi Pemupukan	31
9. Rencana Kerja Tahunan Kegiatan Kastrasi	32
10. Estimasi Biaya Kegiatan Kastrasi	32
11. Rencana Kerja Tahunan dan Realisasi Pengendalian Hama	33
12. Estimasi Biaya Kegiatan Pengendalian Hama	34
13. Realisasi Rencana Kerja Bulanan Pada Afdeling III Pengendali Gulma Tahun 2020	35
14. Realisasi Rencana Kerja Bulanan Tahun 2020 Pada Afdeling III Pemupukan.....	36
15. Realisasi Rencana Kerja Bulan Maret Tahun 2020 Pada Afdeling III Kegiatan Kastrasi	37
16. Realisasi Rencana Kerja Bulanan Tahun 2020 Pada Afdeling III Kegiatan Pengendalian Hama	37
17. Realisasi Rencana Kerja Harian Pada Afdeling III Pengendali Gulma Dalam 1 hari kerja Tahun 2020	38
18. Realisasi Rencana Kerja Harian Tahun 2020 Pada Afdeling III Pemupukan.....	40
19. Realisasi Rencana Kerja Harian Tahun 2020 Pada Afdeling III Kegiatan Kastrasi	40
20. Realisasi Rencana Kerja Harian Tahun 2020 Pada Afdeling III Kegiatan Pengendalian Hama	40
21. Pegawai Traksi PT. Inti Indosawit Subur Tahun 2020.....	44
22. Upah Pokok Dalam Perbulan Pada Afdeling III PT. Inti Indo Sawit Subur Sebelum Terjadi Pandemi Covid-19.....	47
23. Upah Pokok Dalam Perbulan Pada Afdeling III PT. Inti Indo Sawit Subur Setelah Terjadi Pandemi Covid-19.....	48
24. Unsur-unsur Manajemen.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta unit Kebun Tungkal Ulu.....	11
2. Real AFD III Blok C18 PT. Inti Indosawit Subur Tungkal Ulu	15
3. Alat Pelindung Diri Dilapangan.....	16
4. Gudang pupuk PT. Inti Indosawit Subur Tungkal Ulu.....	17
5. Curah hujan 2019	21
6. Real lapanganAFD III Blok C18 PT. Inti Indosawit Subur Tungkal Ulu	22
7. Real lapangan AFD III Blok C18 PT. Inti Indosawit Subur Tungkal Ulu	24
8. Sensus Hama Perhitungan Ulat Pada Pokok AFD III	25
9. Real lapangan AFD III PT. Inti Indosawit Subur Tungkal Ulu	26
10. Struktur Organisasi Kebun PT. Inti Indosawit Subur Tungkal Ulu	42
11. Struktur Organisasi AFD III PT. Inti Indosawit Subur Tungkal Ulu	42
12. Kegiatan Apel Pagi	45
13. Pengawasan Kegiatan Pengendalian Gulma	48
14. Pengawasan Kegiatan Pemupukan	49
15. Pengawasan Kegiatan Kastrasi	49
16. Pengawasan Kegiatan Pengendalian hama	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kegiatan kastrasi	10
2. Contoh RKH kegiatan semprot	10
3. Contoh RKH	11
4. Contoh monitor PDO.....	12
5. Alat yang digunakan dalam kegiatan di Tanaman kelapa sawit belum menghasilkan	13
6. Pekerja Pemupukan	13
7. Jam istirahat dilapangan	14
8. Foto dengan staff AFD III	14
9. SOP Pemupukan.....	14
10. 1. Standar Pengukuran dan Pengendalian Hama dan Penyakit	15
10. 2. Standar Pengukuran Pengendalian Gulma.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) adalah tanaman penghasil minyak nabati terbesar dan paling efisien dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak lainnya. Hasil produksi tanaman kelapa sawit dalam skala industri hasil setengah jadi berupa golongan oleo-pangan dan oleo-kimia, untuk barang jadi dapat dipakai untuk industri makanan, kosmetik, farmasi, pabrik logam dll. Adanya potensi minyak kelapa sawit yang dapat dijadikan berbagai kebutuhan membuat minyak kelapa sawit memiliki peranan yang sangat penting di berbagai negara. Dalam perekonomian Indonesia komoditi kelapa sawit memegang peranan yang cukup penting terutama untuk peningkatan devisa Negara, minyak kelapa sawit serta lemak yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok hidup manusia sehari-hari. Kelapa sawit merupakan salah satu tumbuhan yang dapat tumbuh subur didaerah tropis khususnya di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara terluas di dunia dengan total luas wilayah 5.193.250 km². Jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia, Indonesia berada di peringkat ke-2, dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Luas daratan yang dimiliki Indonesia 1.919.440 km² dari luas daratan tersebut sekitar 87% adalah hutan negara, permukiman, perkantoran, jalan-jalan, dan sebagainya, sisanya 13% adalah perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang paling luas di Indonesia karena 7% dari lahan perkebunan ditanami tanaman kelapa sawit sehingga kelapa sawit merupakan tanaman primadona dan penghasil devisa terbesar di negara Indonesia. Beberapa Provinsi di Indonesia memiliki jumlah produksi kelapa sawit yang berbeda. Provinsi yang memproduksi kelapa sawit terbesar di Indonesia dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas dan Produksi Kelapa Sawit Pulau Sumatera Tahun 2019

No.	Provinsi	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Aceh	566.378	1.029.466	1.818
2.	Sumatra Utara	1.773.049	5.623.054	3.171
3.	Sumatra Barat	508.974	1.689.656	3.319
4.	Riau	2.806.349	8.864.883	3.159
5.	Kepulauan Riau	24.834	37.939	1.528
6.	Jambi	931.790	2.202.546	2.364
7.	Sumatra Selatan	1.220.790	3.767.108	3.086
8.	Kep.Bangka Belitung	275.131	895.328	3.254
9.	Bengkulu	377.052	1.008.718	2.675
10.	Lampung	278.110	601.029	2.161
Jumlah		8.762.136	25.719.728	26.535

Sumber : Ditjen Perkebunan, 2019

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa luas areal kelapa sawit pada Provinsi Jambi dengan luas areal 2.806.349 Ha, dan jumlah produksi kelapa sawit sebesar 8.864.883 Ton, dengan jumlah produktivitas sebesar 3.159 \ Ton/ha. Provinsi Jambi termasuk salah satu penyumbang devisa negara terbesar untuk kelapa sawit. Hampir semua wilayah kab en yang ada di provinsi Jambi memiliki luas areal produksi dan produktivitas kelapa sawit yang berbeda. Luas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi, saat pendataan untuk data produksi tanaman kelapa sawit di Provinsi Jambi batas tahun 2019 yang telah mereka pulikasikansedangkan data terbaru belum bisa di publikasikan untuk diambil oleh peneliti di Ditjen Perkebunan Jambi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2019

no.	Kabupate	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
1	Batanghari	144.978	245.227	2.746	24.564
2	Muaro Jambi	234.863	390.016	2.903	61.842
3	Bungo	123.417	201.033	3.193	21.462
4	Tebo	110.004	314.110	4.443	18.866
5	Merangin	126.252	287.397	4.286	42.441
6	Sarolangun	82.023	116.546	2.569	21.039
7	Tanjab Barat	156.899	183.279	2.038	26.591
8	Tanjab Timur	62.904	92.417	1.900	11.609
9	Kerinci	94	10	526	43
10	Sungai Penuh	-	-	-	-
Jumlah		1.041.434	1.830.035	3.008	228.457

Sumber : Ditjen Perkebunan, 2019

Berdasarkan Ditjen Perkebunan Jambi 2019, untuk komoditi kelapa sawit di provinsi Jambi 1.041.434 Ha dengan Produksi 1.830.035 Ton, sedangkan Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki luas lahan kelapa sawit 156.899 Ha dengan produksi 183.279 Ton. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat areal statement Kebun Tungkal Ulu merupakan salah satu unit kebun kelapa sawit swasta milik PT. Inti Indo Sawit Subur terletak di Desa Merlung, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Kebun Tungkal Ulu memiliki luas areal 62.904 Ha. Adapun kegiatan di PT. Inti Indo Sawit Subur Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu kegiatan pembibitan, pemeliharaan, pemanenan dan pengolahan TBS menjadi CPO.

Dalam upaya pengusahaan peningkatan produksi kelapa sawit perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Salah satu upayanya adalah dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan proses pemeliharaan tanaman belum menghasilkan sehingga dapat menghasilkan produksi/kualitas kelapa sawit yang baik. Pemeliharaan tanaman belum menghasilkan merupakan salah satu yang penting dalam peningkatan produksi. Tahap-tahapan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan yang ada akan berpengaruh pada produksi dan produktivitas kelapa sawit. Pelaksanaan kegiatan tanaman belum menghasilkan akan berkaitan erat pada pelaksanaan manajemen

yang diterapkan oleh perusahaan.

Tanaman kelapa sawit memiliki beberapa fase sebelum pasca panen yang disebut masa tanaman belum menghasilkan. TBM ini berlangsung selama 2,5 tahun atau 30 bulan yaitu sampai tanaman mulai panen. Pemeliharaan pada saat masa TBM dibagi dalam 3 tahap yaitu pemeliharaan tahun 1 (12 bulan), tahun II (12 bulan), dan tahun III (6 bulan). Selama 6 bulan kalender berikutnya, pada tahun ketiga, pekerjaan dan pembiayaan dimasukkan ke dalam kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan (Lubis, 2008 dalam Rahmadani, A. Juanda dan H. Sinaga 2017). Tanaman belum menghasilkan (TBM) perlu dirawat mulai dari penanaman hingga tanaman menghasilkan pada umur 30-36 bulan. Pemeliharaan ini merupakan kelanjutan kegiatan pembukaan lahan dan penanaman sebagai persiapan untuk mendapatkan tanaman yang berkualitas baik sehingga mampu berproduksi secara optimal menurut Kiswanto (2008).

Perusahaan yang bergerak pada perkebunan kelapa sawit akan memiliki target tertentu dalam tahap produksi kebun kelapa sawit. Pelaksanaan kegiatan tanaman belum menghasilkan akan berkaitan erat pada pelaksanaan manajemen yang diterapkan oleh perusahaan. Dimana manajemen merupakan rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian dalam memperdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia, modal, material, maupun teknologi secara optimal untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia dan kepemimpinan.

Dari penjelesan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul Praktik Kerja Lapangan yang akan diamati yaitu “Manajemen pemeliharaan tanaman kepala sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) belum menghasilkan pada PT. Inti Indosawit Subur, Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat”

1. 2. Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

1. Mengamati proses dan tahapan pemeliharaan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan di PT. Inti Indosawit Subur Kabupaten Tanjung Jabung

Barat.

2. Mengamati pelaksanaan manajemen dalam kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan yang diterapkan di PT. Inti Indo Sawit Subur.

1.3. Manfaat Praktik kerja Lapangan

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang agribisnis khususnya dalam manajemen pemeliharaan kelapa sawit tanaman belum menghasilkan.
2. Menjadi acuan, sehingga siap untuk diterapkan dalam dunia kerja.
3. Menjadi mahasiswa yang terampil, berjiwa bersih dan mempunyai kedisiplinan dalam melakukan pekerjaan

BAB II

METODE PELAKSANAAN

2.1. Ruang Lingkup Praktik Kerja Lapangan

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapangan ini adalah manajemen pemeliharaan pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan di PT. Inti Indo Sawit Subur Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Aspek- aspek yang akan diamati dalam Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Pengendalian gulma
- b. Pemupukan
- c. Kastrasi
- d. Pengendalian hama

2.2. Waktu Dan Tempat Praktik Kerja Lapangan

Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan pada PT. Inti Indo Sawit Subur Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini dilakukan selama 2,5 bulan dimulai pada bulan Februari hingga April 2020.

2.3. Materi Praktik Kerja Lapangan

Dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan,hal-hal yang akan diamati adalah sebagai berikut :

- a. Pengenalan gambaran umum perusahaan
- b. Proses dalam pelaksanaan tanaman belum menghasilkan
 - 1) Pengendalian Gulma
 - 2) Pemupukan
 - 3) Kastrasi
 - 4) Pengendalian Hama

- c. Standar oprasional perusahaan dalam pemeliharaan tanaman belum menghasilkan.
- d. Pelaksanaa manajemen dalam pemeliharaan tanaman belum menghasilkan.

Aspek-aspek dalam pemeliharaan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan, maka penulis mengamati kegiatan yang dilakukan selama pemeliharaan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan, yaitu:

- a. Pengendalian Hama
- b. Pemupukan
- c. Kastrasi
- d. Pengendalian Hama

Perencanaan pelaksanaan kegiatan harus memperhatikan prinsip- prinsip yang telah di tetapkan.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari *alternative* yang ada. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Pada Afdeling VI perencanaan melibatkan Asisten, Mandor Pemeliharaan, Karyawan Pemeliharaan dan Buruh Harian Lepas (BHL) pada pemeliharaan. Perencanaan yang dibuat terdiri dari:

- a. Rencana Kerja Tahunan (RKT)
- b. Rencana Kerja Bulanan (RKB)
- c. Rencana Kerja Harian (RKH)

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi merupakan kumpulan orang-orang atau badan yang secara bersama-sama menjalankan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan perusahaan. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam

melakukan pengawasan. Pelaksanaan dalam pengorganisasian memerlukan sarana pendukung, yang termasuk dalam unsur-unsur dalam pengorganisasian meliputi:

a. *Man* (Manusia)

Organisasi pemeliharaan yang ada pada PT. Inti Indo Sawit Subur Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang dipimpin oleh seorang asisten atau kepala afdeling dan dibantu oleh mandor pemeliharaan.

b. *Money* (Uang)

Perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatannya tidak akan terlepas dari biaya, seperti biaya pada kegiatan pengendalian gulma, pemupukan, kastrasi, pengendalian hama penyakit. Begitu juga halnya pada PT. Inti Indo Sawit Subur, biaya- biaya yang dikeluarkan untuk setiap kegiatan dihitung berdasarkan rencana rekapitulasi jumlah biaya keseluruhan, yang semuanya tercantum pada rencana kerja anggaran pertahun (RKAP), yang dibuat oleh pihak perusahaan dan diajukan ke kantor direksi.

c. *Materials* (Bahan)

Pengadaan bahan untuk setiap kegiatan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan harus dilakukan perusahaan, seperti pada pemupukan, pupuk yang akan digunakan harus di siapkan oleh pihak perusahaan, kemudian untuk Afdeling harus mengajukan surat permohonan pengambilan pupuk sebelum kegiatan pemupukan dimulai. Begitu pula untuk kegiatan pemeliharaan, seperti herbisida, dan alat babatan yang disediakan oleh pihak perusahaan.

d. *Machines* (Mesin)

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan pemeliharaan tidak sepenuhnya menggunakan mesin. Peralatan yang digunakan dalam proses pemeliharaan terdiri dari *hansprayer* (semprot), parang, dodos, dan egrek.

e. *Methods* (Metode)

Dalam menerapkan manajemen untuk mengelola sejumlah unsur-unsur manajemen dibutuhkan suatu metode yang baku. Sistem yang dijalankan dalam kegiatan pemeliharaan adalah acuan untuk menjalankan seluruh rangkaian dalam proses pemeliharaan. Ada beberapa sistem yang dijalankan dalam kegiatan

pemeliharaan antara lain sistem pemeliharaan secara tradisional dan sistem pemeliharaan secara modern.

f. *Market* (Pasar)

Pasar adalah tempat organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk jadi sangat penting sebab jika barang yang diproduksi tidak laku maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar merupakan salah satu faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli konsumen.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan merupakan usaha yang berhubungan dengan segala sesuatu agar semuanya dapat dilakukan. Pengarahan merupakan tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi menjadi bergerak/berjalan. Pengarahan dalam kegiatan pemeliharaan kelapa sawit menyangkut beberapa kegiatan dimana semua kegiatan tersebut berpengaruh terhadap kualitas maupun kuantitas tanaman kelapa sawit yang akan diperoleh. Di dalam pengarahan terdapat motivasi, semangat dan dorongan kepada karyawan untuk melakukan kegiatan secara suka rela.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah salah satu kegiatan berupa penilaian, koreksi dan evaluasi. Sehingga apa yang dilakukan oleh bawahan dapat diarahkan sesuai dengan intruksi dan norma-norma kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan dapat dilaksanakan dengan benar agar tercapainya tujuan perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh mandor pemeliharaan adalah dengan cara langsung melihat ke lapangan berdiskusi dengan karyawan lapangan yang menjadi tanggung jawabnya. Tujuannya agar tidak terjadi penyimpangan–penyimpangan pada saat pelaksanaan kegiatan pemeliharaan di lapangan yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.4. Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang

Metode dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan sebagai berikut :

a. Metode Partisipasi

Metode Partisipasi yaitu mengikut sertakan dalam kegiatan di lapangan terutama dalam kegiatan pemeliharaan kelapa sawit tanaman belum menghasilkan pada PT. Inti Indo Sawit Subur Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat

b. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi dan tanya jawab yaitu kegiatan yang dilakukan sebagai evaluasi dari pemahaman tentang kegiatan-kegiatan yang di ikuti di lapangan. Diskusi tanya jawab dilakukan dengan Pembimbing Lapangan/Asisten Afdeling, Mandor Pemeliharaan, Staf Perkebunan, dan Buruh Harian Lepas (BHL), dan Buruh Harian Tetap (BHL) yang keseluruhannya terlibat dalam proses pengumpulan data pada kegiatan Praktik Kerja Lapang tersebut.

c. Studi Linteratur

Studi Linteratur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan tanaman kelapa sawit khususnya manajemen pemeliharaan tanaman belum menghasilkan

2.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapang adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Data tersebut dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan dan meminta informasi dari karyawan yang ada di lokasi PKL, yaitu manager, asisten afdeling, para mandor, dan pekerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data historis yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan. Data tersebut diperoleh dari studi literatur, instansi terkait, Pedoman Dasar Instruksi Kerja (PDIK), maupun sumber-sumber

penunjang lainnya yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan pelengkap data primer.

2.6. Analisa Data

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan Metode Deskriptif yaitu dengan membandingkan dan menulis hasil kegiatan yang diperoleh di lapangan., kemudian memberi penafsiran dengan interpretasi rasional. Penafsiran dan interpretasi dilakukan dengan menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, situasi serta berbagai masalah pada objek penelitian yang dilakukan.

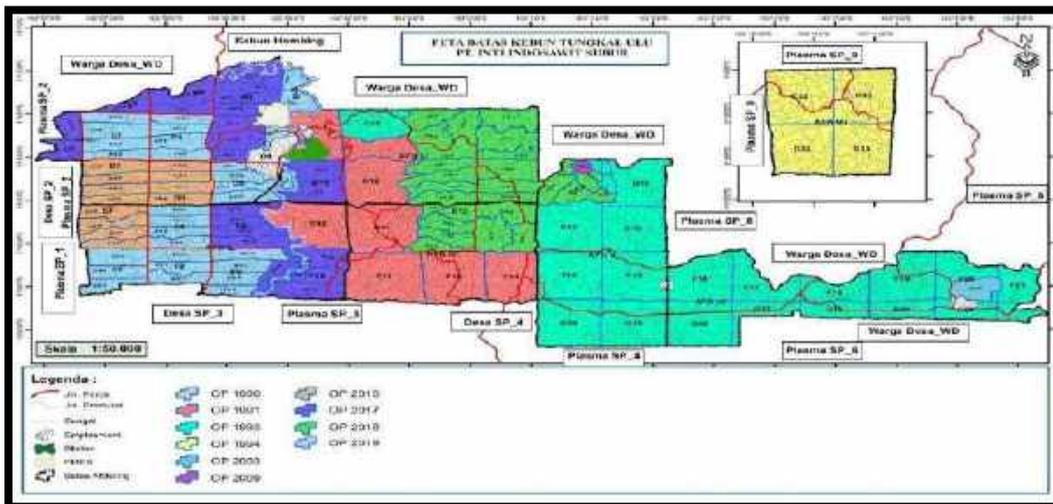
BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Perusahaan

PT. Inti Indosawit Subur merupakan *operating holding company* dari Asian Agri Group yang memiliki dan mengoperasikan 21 pabrik kelapa sawit dan mengelola Tandan Buah Segar (TBS) dari 28 kebun yang berlokasi di Sumatera. PT. Inti Indosawit Subur kebun tunggal ulu berdiri pada tahun 1990 telah beroperasi selama \pm 30 tahun dan sudah mendapatkan sertifikat RSPO pada 15 Agustus 2012.

Kebun Tungkal Ulu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, hal ini terbukti dengan masyarakat dapat menikmati dan merasakan sarana prasarana kebun tunggal ulu seperti mess dan perumahan, bangunan umum, jalan, jembatan, bus sekolah. Kebun Tungkal Ulu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, hal ini terbukti dengan masyarakat dapat menikmati dan merasakan sarana prasarana kebun tunggal ulu seperti mess dan perumahan, bangunan umum, jalan, jembatan, bus sekolah.



2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bukit Harapan SP 4
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lempisi SP 2
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Harapan Desa Rantau Badak

3.2. Letak Geografis PT. Inti Indosawit Subur

Lokasi Perkebunan PT. Inti Indosawit Subur Kebun Tungkal Ulu Desa Merlung Kecamatan Merlung kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kantor pusat perusahaan terletak di Gedung Uniplaza Lantai 6, East Tower Jl. Let. Jend. Haryono MT No A-1 Medan 20231 sedangkan Kantor Perwakilan Perusahaan terletak di Jl. Letkol H. Yunus sanis Rt 02 No. 12C Kebun Handil Kota Baru, Jambi.

3.3. Visi, Misi Dan Tujuan Perusahaan

a. Visi Perusahaan

PT. Inti Indosawit Subur Menjadi salah satu perusahaan berbasis sumberdaya berkelanjutan terbesar dan terbaik, senantiasa menciptakan manfaat bagi masyarakat, negara, iklim, pelanggan dan perusahaan.

b. Tujuan Perusahaan

Meningkatkan kualitas hidup melalui pengembangan sumber daya berkelanjutan.

c. Misi Perusahaan

Dalam setiap aktivitasnya, selalu menanamkan budaya kerja seorang planter yaitu “menanam setiap pokok bertumbuh sehat (MSPBS), merawat setiap pokok (MSP), mengutip setiap berondolan (MSB) Menanam setiap pokok, bertumbuh sehat (MSPBS)

- 1) Bibit yang ditanam adalah bibit pilihan yang terbaik.
- 2) Ditanam pada tempat yang tepat dan nyaman.
- 3) Jumlah pokok per Ha optimal dan pertumbuhan seragam.
- 4) Pupuk diserap tanaman 100%.

Merawat setiap pokok menanam setiap pokok bertumbuh sehat (MSP)

- a) Rotasi tepat waktu dan kualitas terbaik.
- b) Pemupukan 4 T
 - Tepat dosis
 - Tepat waktu
 - Tepat cara
 - Tepat tempat
- c) Tidak ada serangan hama dan penyakit.
- d) Seluruh jalan dapat dilalui setiap waktu

Mengutip setiap brondolan (MSB)

- 1) Panen semua buah matang.
- 2) Brondolan dikutip bersih.
- 3) Buah dipanen, semuanya dikirim ke pabrik hari ini.

3.4. Kegiatan Perusahaan Diikuti Selama Praktik Kerja Lapangan

3.4.1. Apel Pagi

Apel atau Master pagi di Afdeling III dilakukan setiap hari pukul 05.15 WIB apel pagi bersama Asisten dan Mandor membahas kegiatan apa yang akan dilakukan, diblok, bahan, dan berapa pekerja yang akan dilakukan pada kegiatan hari ini sesuai yang telah direncanakan pada kemarin sore dan apel kedua Mandor dan pekerja pukul 05.25 WIB menjelaskan cara kerja pekerja, dan diblok mana saja yang akan dikerjakan mengisi rencana kerja harian dan absensi, setelah itu mandor dan pekerja langsung kelapangan dan memulai kegiatan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.

3.4.2. Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan.

Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan di PT.Inti Indosawit Subur khususnya Afdeling III menerapkan beberapa kegiatan yaitu :

1. Pengendalian Gulma
2. Pempupukan

3. Kastrasi
4. Pengendalian Hama

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan Pada Afling III PT. Inti Sawit Subur Kebun Tungkal Ulu.

Kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan pada PT. Inti Indosawit Subur Kebun Tungkal Ulu Jambi khususnya Afdeling III diperlukan beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan secara teratur yaitu, pemupukan, pengendalian gulma, kastrasi, sensus hama dan pemupukan. Adapun penjelasan untuk setiap manajemen kegiatan pemeliharaan tersebut diuraikan sebagai berikut:

4.1.1. Pengendalian Gulma

Gulma yang ada pada tanaman kelapa sawit harus dikendalikan dengan baik karena merugikan tanaman dan menurunkan produksi, disamping itu gulma juga bisa menghalangi jalan para pekerja. Gulma juga dapat menjadi tempat berkembangnya hama pada tanaman kelapa sawit serta menjadi pesaing dalam mendapatkan unsur hara atau makanan yang seharusnya didapat pada tanaman. Dalam kegiatan pengendalian gulma yang diterapkan pada PT. Inti Indosawit Subur Kebun Tungkal Ulu Jambi dengan dua cara yaitu secara manual dan secara kimiawi (*Chemis*).

1. Pengendalian Gulma Secara Manual

Pengendalian gulma secara manual adalah kegiatan menanggulangi pertumbuhannya gulma yang tumbuh di gawangan dan piringan kelapa sawit dengan menggunakan alat seperti parang dan garu dengan cara menebas, sedangkan untuk gulma yang bersifat batang atau kayu akan di tebas dan di oleskan campuran racun dan bensin. pengendalian gulma secara manual dilakukan apabila tanaman pengganggu sudah menutupi tanah dengan ketinggian 50cm dari permukaan tanah dan gulma yang dibabat setinggi 25- 30cm dari permukaan tanah.

2. Pengendalian Gulma Secara Kimia

Pengendalian gulma secara kimia dengan menggunakan bahan-bahan kimia atau menggunakan herbisida. Herbisida adalah senyawa kimia yang dapat digunakan untuk mematikan atau menekan pertumbuhan gulma. Gulma yang sering ditemukan di Afdeling III PT.Inti Indosawit subur yaitu gulma daun lebar dan daun sempit.

Ada 3 (tiga) lokasi pengendalian gulma yaitu :

- 1) Semua gulma termasuk kacang dan kentosan di piringan
- 2) Tumbuh pengganggu/anak kayu dan gulma kelas A di gawangan
- 3) Efipit yang tumbuh di batang dan kanopi pohon sawit

3. Bahan dan Alat yang Digunakan Pada Kegiatan Pengendalian Gulma

Bahan yang digunakan dalam pengendalian gulma secara manual menggunakan racun Metsulindo dan di campurkan dengan bensin 1 : 12 Liter. Bahan yang digunakan Dalam pengendalian gulma secara Kiamia adalah Gelifosat dan Metsulindo jenis racun tersebut di bedakan dengan sifat kontak dan sistemik. Gelifosat untuk penyemprotan piringan,Metsulindo untuk penyemprotan anak kayu atau gawangan. PT. Inti Indo Sawit Subur melakukan kegiatan pengendalian gulma tidak menggunakan mesin melainkan menggunakan alat yang berupa Kap Sprayer yang berkapasitas 15 liter dan 12 liter. Selain itu juga nozel sebagai pengontrol arah semprotan untuk meningkatkan kecepatan saat hibernida keluar.

Alat pelindung diri yang digunakan pekerja antara lain :

- 1) Masker
- 2) Apron/celemek
- 3) Sarung tangan
- 4) Sepatu boot

4. Kegiatan Pengendalian Gulma Kelapa Sawit Belum Menghasilkan.

Pada kegiatan dalam pengendalian gulma di PT.Inti Indosawit Subur ada beberapa hal yang dilakukan yaitu :

1) Pengisian Tangki Air

Kegiatan pengisian tangki air ini, khusus dilakukan oleh supir dan tukang air pada sore hari. Sumber air dapat menggunakan air yang ada ditraksi atau sumur yang berisi airnya.

2) Bon Permintaan Pemakaian Racun

Sebelum membuat bon permintaan pemakaian racun, Asisten wajib melihat kondisi/kerapatan gulma di blok yang akan disemprot dan menentukan berapa dosis/ha dan konstansinya.

3) Pencampuran Racun

Saat pencampuran racun, ini dilakukan langsung oleh mandor semprot pada pagi hari sebelum 06.00 di gedung sentral. Pencampuran harus di saksikan oleh asisten dan atau askep. Bon permintaan pemakaian racun sudah harus dibuat 1 hari sebelumnya dan petugas gudang harus hadir sebelum pukul 06.00 . kendaraan unit semprot sudah harus stand by di gudang sebelum pukul 06.00. tidak di benarkan membawa bahan murni kelapangan.

4) Pengadukan larutan

Saat harus merata. Gunakan pengaduk yang sudah ada di tangki

5) Pencampuran harus sudah selesai dilakukan pada pukul 06.00 dan kendaraan segera menjemput kariawan di Afdeling.

Pada perinsipnya herbisida kontak tidak dicampur dengan herbisida sistemik kecuali untuk kasus kasus tertentu dan ada petunjuk khusus

6) Unit semprot siap beroperasi pada pukul 06.30 pagi.

7) Mandor harus memeriksa alat dan perlengkapan masing-masing penyemprot dan mengulangi kembali pemeriksaan khusus terhadap kebersihan nozel/head, walaupun pembersihan telah dilakukan setelah selesai dipakai pekerja

- 8) Menyiapkan air bersih untuk membersihkan pipa dan nozel yang terkena biji-bijian yang ada di rumput. Ember diletakan di tanah dan setiap tukang semprot sebelum menurunkan tangkinya (untuk mengisi larutan), diwajibkan mencelupkan ujung pipa atau nozelnya kedalam air di ember tersebut untuk membilas biji-biji rumput yang melekat
- 9) Pengisian larutan dilaksanakan oleh pekerja sendiri oleh pengawasan langsung oleh petugas.
- 10) Penyemprotan jalur tanaman dilakukan dengan cara : 1 orang setiap satu pasr rintis
- 11) Arel ysng disemprot adalah piringan,pasar rintis,rintis tengah,rintis piringan dan TPH.



Gambar 2. Real lapangan Afd III blok C18 PT.Inti Indosawit Subur Tungal Ulu

4.1.2. Pemupukan

Tujuan dari pemupukan adalah untuk mempertahankan kesuburan tanah dengan memberikan pupuk sebagai pengganti unsur hara yang telah diambil oleh tanaman kelapa sawit dan memperbaiki atau mempertahankan kelembaban kondisi tanah agar tetap baik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman. Rencana pemupukan ditentukan oleh hasil rekomendasi pemupukan yang telah dibuat sebelumnya dan harus sesuai dengan manajemen pemupukan seperti 4 T yaitu

tepat dosis, tepat waktu, tepat cara dan tepat tempat.

Setiap blok yang akan dipupuk kondisi piringan tanaman kelapa sawit harus dalam keadaan bersih, lebar 2 meter dan bebas dari genangan air agar pupuk yang diberikan dapat mudah diserap oleh akar tanaman. Memastikan sarana lain, seperti jalan dan jembatan pada *main road dan collection road*, pasar pikul dan titik pasar pikul harus betul-betul dipastikan dapat menunjang kelancaran transportasi dan pelaksanaan aplikasi pupuk di lapangan.

Secara keseluruhan peralatan yang digunakan dalam pemupukan tidak sepenuhnya menggunakan mesin hanya mengangkutan pupuk dari gudang ke kebun dengan menggunakan mobil drum truk untuk melangsir pupuk

Alat pelindung diri yang digunakan pekerja antara lain :

- a. Masker
- b. Apron/celemek
- c. Sarung tangan
- d. Sepatu boot



Gambar 3. Alat Pelindung Diri Dilapangan

Ada beberapa Kegiatan dalam Kegiatan Pemupukan di PT.Inti Indosawit Subur yaitu :

1. Penguntit pupuk

Kegiatan penguntit pupuk dilaksanakan digudang pupuk diarea khusus untuk penguntit dan penguntit dilaksanakan sehari sebelum aplikasi pupuk ke lapangan. Batas maksimal untilan 17,5 kg untuk 10 pokok. Kegiatan penguntilan dapat dilihat pada gambar 5 dan 6.



Gambar 4. Gudang pupuk PT.Inti Indosawit Subur Tungkal Ulu

Sistem penguntit yang dilaksanakan adalah 1 sak pupuk yang berisi 50 kg pupuk dicerkan menjadi 5 until untuk dosis 50 pokok. Keterampilan pekerja dalam penguntitan ini sangat diperlukan agar dosis pupuk tiap untilan tepat sehingga ketika diaplikasikan dosis pupuk yang diterima pokok sesuai dengan rekomendasi.

Sebelum melakukan pengeceran harus konfirmasi ke pihak traksi untuk kendaraan pengangkutan pupuk dari gudang ke lapangan, itu dilakukan sehari sebelum pemupukan harus sudah dipastikan kesiapannya. Jam 07.00 Wib, kendaraan harus sudah mulai memuat untilan pupuk, diperkirakan jam 07.30 Wib selesai memuat, sehingga jam 08.00 sudah sampai dilapangan. Tidak diperbolehkan memuat untilan dengan gancu.

Pada saat penguntitan penulis melihat tidak semua pekerja menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap padahal mereka masing-masing memiliki alat tersebut yang disediakan oleh perusahaan, walaupun sudah diingatkan oleh pengawas untuk menggunakannya malahan ada pekerja yang seperti melecehkan pengawas, ini dapat dilihat dari gambar 5 dan 6 diatas. Hal ini menurut penilaian penulis, kurangnya kepedulian kesehatan pada diri pekerja sendiri dan juga tidak adanya ketegasan dari pengawas, dalam pemberian punishment jika tidak penggunaan APD, walaupun sudah ada SOP pemakaian alat pelindung diri, dimulai dari akan melakukan penguntitan. Dimana pengertian APD adalah seperangkat alat yg digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh/sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi

bahaya/kecelakaan kerja. .

APD juga dapat menimbulkan kecelakaan akibat kerja merupakan resiko yang harus dihadapi oleh tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan. Dalam menanggulangi hilangnya sebagian atau seluruh pengasilan yang diakibatkan oleh adanya resiko-resiko sosial seperti kematian atau cacat karena kecelakaan kerja baik fisik maupun mental, maka diperlukan adanya jaminan akan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Hal ini merupakan tanggung jawab bersama, baik memberikan suasana dan sistem kerja yang aman serta dari sisi tenaga kerja untuk bertindak secara selamat. UU Keselamatan Kerja yang berlaku di Indonesia adalah UU Keselamatan Kerja (UUKK) No. 1 tahun 1970. Undang-undang ini merupakan undang-undang pokok yang memuat aturan-aturan dasar atau ketentuan-ketentuan umum tentang keselamatan kerja di segala macam tempat kerja yang berada di wilayah kekuasaan hukum NKRI.

Dasar hukum UU No. 1 tahun 1970 adalah UUD 1945 pasal 27 (2) dan UU No. 14 tahun 1969. Pasal 27 (2) menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warganegara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Ini berarti setiap warga negara berhak hidup layak dengan pekerjaan yang upahnya cukup dan tidak menimbulkan kecelakaan/ penyakit. UU No. 14 tahun 1969 menyebutkan bahwa tenaga kerja merupakan modal utama serta pelaksana dari pembangunan.

2. Waktu penaburan

Penaburan pupuk dimulai apabila pupuk sudah ada dilapangan setelah di ecerkan sekitar jam 07.00 WIB, pengeceran dilakukan sesuai kondisi blok setempat dan apabila pupuk tidak selesai ditabur karena hujan atau lainnya, maka sisa pupuk tersebut harus dibawa kembali ke gudang pupuk untuk diaplikasikan keesokan harinya.

3. Takaran pupuk

Berbentuk mangkuk sesuai dengan dosis per pokok yang telah ditentukan. Tidak dibenarkan memakai takaran yang lebih kecil dari ukuran yang seharusnya. Hal ini sangat penting agar penakaran pupuk sewaktu menabur ke setiap pokok

maksimal 2 kali dan permukaan takaran diratakan. Mandor memastikan bahwa takaran yang dibawa sesuai dengan dosis yang akan digunakan dan jumlah penabur. Penabur pupuk pada masing-masing pokok harus dimulai dari batas ke tengah menuju *collection road* sesuai arah barisan tanaman.

Berdasarkan Standar operasional prosedur diatas bila dibandingkan dengan apa yang diamati dilapangan ada beberapa hal kegiatan yang tidak sesuai yaitu dengan tahapan kegiatan pada gambar 5 dan 6 yang seharusnya penguntulan dilakukan di luar ruangan seperti gambar.5, akan tetapi masih sering terjadi dilapangan menguntul didalam ruangan seperti pada gambar.6

4 Pengecer pupuk ke Tempat Peletakan Pupuk (TPP)

Kegiatan berikutnya yaitu mengecer pupuk ke tempat peletakan pupuk dimana mandor telah menunggu dilokasi pemupukan. Kemudian mandor membagikan tim yaitu 2 orang tim ecer dan 3 tim tabur. Tim tabur turun dari dump truk sedangkan mandor dan 2 oarng tim ecer mengeceran pupuk dari atas kendaraan ditangani oleh Buruh Harian Lepas (BHL) dan diletakkan pada tempat pengeceran yang sudah ditentukan. Tumpukan untilan pupuk yang diecer harus diletakkan di sekitar piringan dan tidak dibenarkan diletakkan di jalan. Jumlah untilan yang diturunkan berdasarkan jumlah untilan yang tertulis di tanda TPP sesuai dengan manajemen perusahaan. Untuk warna merah terdapat 60 pokok tanaman yang akan dipupuk, warna biru 50 pokok, warna kuning 40 pokok dan warna putih merupakan sisa pokok yang akan diaplikasikan.

5 Pengeceran pupuk ke dalam barisan

Pada PT. Inti Indosawit Subur tidak memiliki tenaga kerja khusus untuk melakukan pengeceran pupuk ke dalam barisan tanaman, yang menjadi pengecer pupuk ke dalam barisan tanaman adalah pemupuk sendiri. Pengecer pupuk dimulai dengan menuangkan pupuk ke dalam ember dan membawa dengan cara menggendong pupuk ke dalam barisan sampai batas/rintis tengah blok (batas alam) menuju ke *collection road* sesuai arah barisan tanaman.

Dengan tidak adanya tenaga kerja khusus ecer, hal ini cukup efisien sehingga biaya tenaga kerja dapat dikurangi, namun terdapat juga permasalahan yaitu apabila kondisi lahan yang akan dipupuk terlalu curam atau bergelombang,

penabur yang harus mengecer untilan pupuk dengan kondisi lahan tersebut dapat mengalami cepat letih sehingga menyebabkan penabur tidak tepat takaran dalam menabur akibat kondisi yang sudah terlalu letih dan ingin cepat selesai. Oleh karena itu pada kondisi lahan yang curam/ bergelombang tersebut perlu dibuat tangga agar memudahkan penabur dalam mengecer atau jika tidak memungkinkan untuk dibuat tangga pada kondisi lahan tersebut dapat diberikan tenaga kerja pengecer khusus.

6 Penaburan pupuk

Prinsip utama dalam penaburan pupuk adalah bahwa setiap pokok harus menerima setiap jenis pupuk sesuai dengan dosis rekomendasi. Sistem penaburan pupuk dilapangan menggunakan sistem tunggal, artinya kegiatan pemupukan hanya dilakukan pada satu area blok saja dan tidak boleh ada kegiatan lain di blok tersebut pada hari yang sama. Penaburan menggunakan alat takar yang telah dikalibrasi dengan tepat, penempatan pupuk di sebar merata secara melingkar dipiringan (*brockes*) kecuali tanaman di pinggir sungai dan pinggir jalan, tidak boleh terkena pelepah atau pun bonggol, jarak penaburan 60 cm dari pokok tanaman. Mandor pupuk memperagakan teknis penaburan yang benar sehingga setiap penabur pupuk mengerti cara penaburan yang benar, kegiatan pemupukan di PT. Inti Indosawit Subur dalam satu pasar pikul dapat menempatkan satu PHL.

7 Pengumpulan karung bekas untilan pupuk

Setelah selesai pemupukan maka setiap pemupuk bertanggung jawab untuk mengumpulkan karung pupuk, karung tersebut digulung tiap 10 lembar, tujuan dari pengumpulan karung adalah untuk memeriksa atau manyamakan jumlah pupuk yang diangkut dari gudang dengan jumlah karung yang ada dilapangan, selain itu juga untuk memastikan bahwa semua pupuk telah diaplikasikan ke lapangan sudah ditabur dan tidak ada yang hilang. Setelah selesai karung tersebut dibawa kembali ke gudang untuk dihitung dan digunakan lagi untuk untilan pupuk keesokan harinya.

8 Ketepatan pemupukan dengan prinsip empat tepat

Kegiatan pemupukan merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam perkebunan kelapa sawit karena biaya yang diperlukan untuk material pupuk dan

peralatan, upah penguntulan dan pemupuk dan biaya transportasi yang diperlukan agar kegiatan pupuk berjalan lancar. Selain itu, pupuk diaplikasikan di lapangan juga salah satu faktor utama yang mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit. Strategi pemupukan kelapa sawit yang baik harus mengacu pada konsep (4T) yaitu : tepat dosis, tepat waktu, tepat cara dan tepat tempat merupakan kunci untuk mencapai pemupukan yang efektif dan efisien, dapat dilihat rincian dibawah ini

a) Ketepatan dosis pemupukan

Tabel 3. Jumlah Dosis Digunakan Dalam Pemupukan

Jenis Pupuk	Dosis/pokok
HI-kay	1000-2.250 gr/pokok
Za	300 gr/pokok
RP	850 gr/pokok
TSP	250-600 kg/pokok
Kiesrite	350-750kg/pokok
NPK	750-1.500 kg/pokok
HGBF	30-100 gr/pokok

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

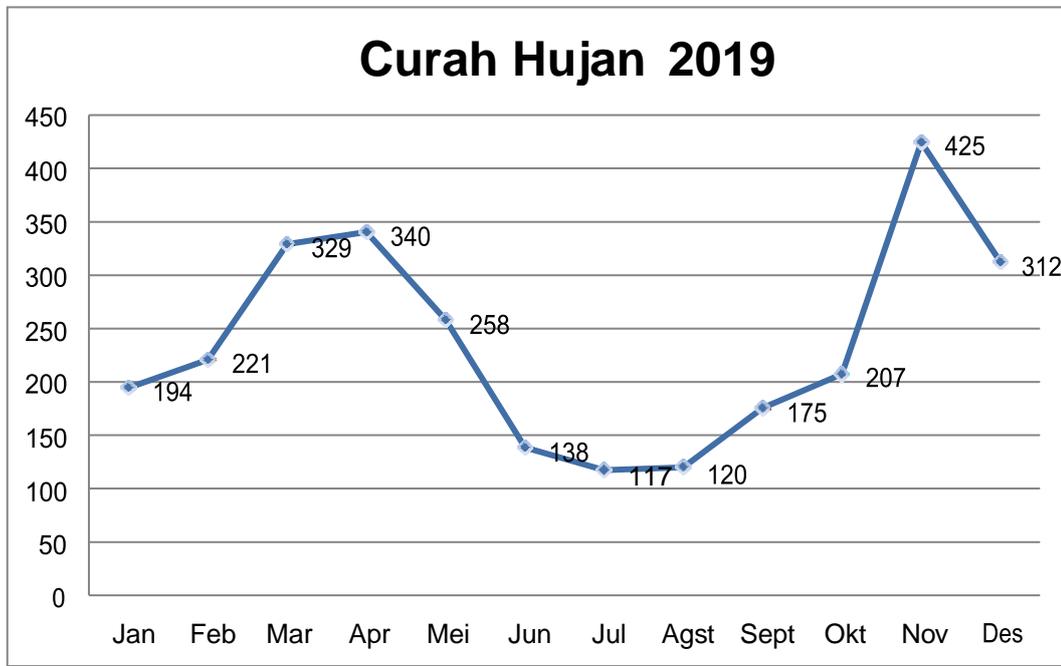
Aplikasi pemupukan di lapangan untuk pemupukan manual yang menjadi acuan ketepatan dosis adalah takaran yang digunakan oleh pekerja penabur pupuk untuk menabur pupuk yang terdiri dari beberapa ukuran sesuai dengan dosis dari rekomendasi pemupukan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan untuk aplikasi pemupukan di PT. Inti Indo Sawit Subur sudah tepat dosis

2) Ketepatan waktu

Pada kegiatan magang di PT.Inti Indo Sawit pemupukan dilakukan pada pukul 07.30 WIB. Pada bulan Februari sampai Maret curah hujan cukup tinggi sehingga mengakibatkan jalan menjadi licin. Tetapi itu tidak menjadi halangan bagi pekerja dalam kegiatan pemupukan.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, realisasi waktu pemupukan di PT. Inti Indosawit Subur sudah sesuai dengan waktu rekomendasi yang ditentukan Ketepatan waktu aplikasi didukung pula dengan ketepatan pengadaan pupuk dan

kesiapan lapangan sehingga pemupukan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan



Gambar 5. Curah hujan 2019

Salah satu faktor penentu ketersediaan air bagi tanaman kelapa sawit yang tidak menggunakan sistem irigasi adalah curah hujan. Ketersediaan air merupakan faktor utama yang membatasi tingkat produksi tanaman kelapa sawit. Ketersediaan air bagi tanaman kelapa sawit di lapangan diperoleh dari curah hujan. Kondisi iklim sangat memegang peranan penting karena mempengaruhi potensi produksi. Hujan berpengaruh besar terhadap produksi kelapa sawit. Pertumbuhan kelapa sawit memerlukan curah hujan > 1250 mm/tahun dengan penyebaran hujan sepanjang tahun merata (Siregar et. al, 2006)

3) Ketepatan cara

Cara pemupukan dapat menentukan hara yang diserap oleh tanaman. Agar dapat diserap oleh tanaman, unsur-unsur hara tersebut harus kontak dengan permukaan akar tanaman. Penempatan pupuk pada zona perakaran aktif akan meningkatkan efisiensi pemupukan. Pemupukan menggunakan dua cara, yaitu cara tabur dan cara tugal (lubang). Pupuk yang diaplikasikan dengan cara tabur

diantaranya Urea, MOP, RP, HGFB, dan Kieserit, sedangkan pupuk Palmo dan C. Zincooper diaplikasikan dengan cara tugal (lubang).

Pengamatan dilakukan terhadap ketepatan cara tugal pada pupuk Palmo dan C. Zincooper dengan 280 contoh tanaman dari tujuh orang penabur pada dua blok yang berbeda. Ketentuan yang ditetapkan untuk cara aplikasi pupuk Palmo (14-8-21-2) dan C. Zincooper adalah dengan dibuat empat lubang pada masing-masing sisi pokok kelapa sawit

4) Ketepatan tempat

Pemupukan manual dilakukan dengan cara disebar merata secara melingkar mulai dari radius 60 cm dari pangkal pokok sampai batas luar piringan. kegiatan pemupukan di PT. Inti Indosawit Subur dalam satu pasar pikul dapat menempatkan satu PHL dapat dilihat dari Gambar 5



Gambar 6. Real lapangan Afd III blok C18 PT.Inti Indosawit Subur Tungkal Ulu

Penulis melakukan pengamatan ketepatan tempat pada pupuk Rock phosphate (RP). Berdasarkan hasil pengamatan, ketepatan penabur dalam mengaplikasikan pemupukan Rock phosphate (RP), adalah 79% prestasi ini cukup baik namun masih perlu ditingkatkan karena belum mencapai standar kebun yaitu 90%. Aplikasi tempat pupuk RP yang tepat adalah pada rumpukan pelepah. Aplikasi pupuk di rumpukan pelepah bertujuan untuk merangsang pertumbuhan akan tersier dan quarter karena pupuk RP adalah jenis pupuk immobil yang aplikasinya harus langsung dekat dengan akar agar lebih efektif terserap oleh akar. Secara keseluruhan pupuk RP hampir seluruhnya terpupuk yaitu 99.5% namun saat pengamatan berlangsung masih ditemukan 2 pokok yang tidak terpupuk sebesar 0.5% dari total pengamatan, hal ini sebenarnya tidak boleh dilarang keras

oleh pihak kebun namun karena kondisi hanca yang terputus oleh parit sungai yang dalam maka masih diperbolehkan oleh pihak kebun.

4.1.3 Kastrasi

Kastrasi adalah kegiatan membuang semua organ generatif bunga jantan dan bunga betina dan buah yang berguna untuk mendukung fase vegetatif tanaman kelapa sawit, kelapa sawit mulai berbunga umur 12 bulan, namun belum sempurna membentuk buah,kastrasi dilakukan setiap bulan sampai umur 23 bulan, dan di hentikan 6 bulan sebelum panen.

Keuntungan kastrasi adalah merangsang pertumbuhan vegetatif dan menghemat penggunaan unsur hara dan air khususnya untuk daerah yang curah hujannya relatif rendah, dengan demikian hal ini berarti mengalihkan fotosintesis dan pertumbuhan generatif ke vegetatif sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif dan keseragaman tanaman, fungsi lainnya adalah menciptakan keadaan tanaman lebih bersih sehingga mengurangi resiko gangguan hama, penyakit.

Menghasilkan nutrisi untuk produksi buah yang tidak ekonomis ke pertumbuhan vegetatif. Pokok sawit yang kastrasi cenderung kuat dan pertumbuhan seragam. Pertumbuhan buah yang besar dan seragam dalam pertumbuhannya. Menghambat perkembangan hama penyakit tanaman seperti: titathala, tikus, marasmus mempermudah pekerja panen

Pada kegiatan kastrasi alat yang digunakan di PT. Inti Indo Sawit Subur Afdeling III yaitu chisel atau irhotools, yaitu dodos dengan lebar mata 8cm yang diujungnya terdapat pengkait kecil. Pada kegiatan pengendalian hama yang dilakukan PT. Indo sawit subur Afdeling III alat yang digunakan yaitu:

1. Sarung tangan
2. Celemek
3. Sepatu boot
4. Dodos

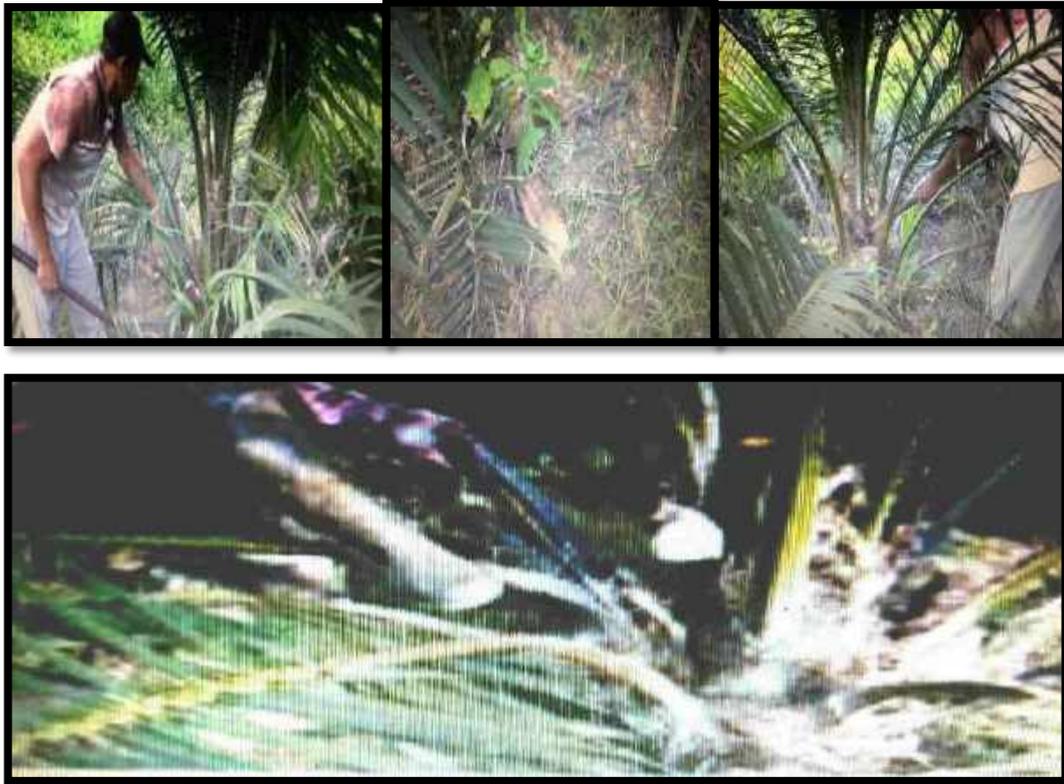
Teknis kastrasi untuk tanaman yang berumur lebih dari 20 bulan biasanya menggunakan bantuan dodos kecil untuk memotong dan membuang bunga yang

tumbuh dibelakang pelepah. Didalam pekerjaan kastrasi ada keuntungan dan kerugian dalam perlakuan kastrasi pada tanaman kelapa sawit yaitu sebagai berikut ini.

Ada beberapa tahapan dalam Kegiatan Kastrasi di PT.Inti Indosawit Subur yaitu :

- a. Kastrasi dilaksanakan setiap 2 (dua) bulan sekali sehingga tanaman sawit mencapai umur 23 bulan, sebab jika terlambat maka ada bunga betina yang akan menjadi buah sehingga pupuk yang diberikan akan digunakan oleh tanaman kepala buah, padahal buah yang dihasilkan masih belum produktif dan belum layak untuk panen.
- b. Alat yang digunakan untuk proses kastrasi adalah chisel atau dodos dengan lebar mata 8 cm yang ujungnya terdapat pengait kecil. Bunga yang sudah dipotong dengan ini kemudian ditarik dengan kait kecilnya.
- c. Kastrasi dilaksanakan mulai saat tanaman berbunga (14-18) bulan sampai 26-30 bulan atau bila jumlah bunga hasil monitoring pada suatu blok sudah mencapai 50%
- d. Semua bunga jantan dan betina sampai ketinggian 30 cm di atas tanah dibuang. Pelepah jangan sampai terpotong. Bunga yang kecil dipatahkan dengan mata pengait, sedangkan bunga yang sudah besar dengan alat dodos. Bunga-bunga tersebut dikumpulkan ke jalan pikul
- e. Semua cabang kering dipotong mepet ke pangkal batang dengan alat dodos.
- f. Tandan bunga yang di kastrasi tidak boleh dipiringan tetapi disusun rapi di gawangan. Dalam melakukan kastrasi harus dijaga agar pelepah daun jangan sampai terluka atau terpotong.

Pelaksanaan kegiatan kastrasi dapat dilihat pada Gambar 6. dibawah ini :



Gambar 7 Real lapangan Afd III blok C18

Berdasarkan Standar operasional prosedur diatas dengan apa yang diamati dilapangan ada beberapa hal kegiatan yang tidak sesuai yaitu banyaknya pekerja yang menginjak pelepah saat melakukan kegiatan kastrasi, membuang bunga di daerah piringan, dan banyaknya pokok yang tertinggal tidak di kastrasi/ buang dompet atau bunga pokok.

4.1.4 Pengendalian Hama

Pengendalian hama tanaman pada hakikatnya adalah “Mengendalikan suatu kehidupan”. Oleh karena itu, konsep pengendaliannya dimulai dari pengenalan dan pemahaman terhadap siklus hidup hama itu sendiri. Pengetahuan terhadap setiap bagian dan yang dianggap paling lemah dari seluruh mata rantai siklus hidupnya sangat berguna dalam pengendalian hama dan penyakit yang efektif. Salah satu mata rantai siklus hidup yang paling lemah dari hama/penyakit dapat dijadikan titik kritis (critical point) yang merupakan dasar acuan untuk

pengambilan keputusan pengadilan.

Untuk mendapatkan hasil pengendalian yang berkelanjutan perlu diterapkan system pengendalian hama terpadu (PHT) yaitu pengelolaan populasi hama dengan memanfaatkan semua Teknik pengendalian yang sesuai, sekompatibel mungkin, dengan tujuan untuk mengurangi populasi hama/penyakit dan mempertahankannya pada suatu ambang di bawah ambang populasi hama penyakit yang dapat mengakibatkan kerusakan ekonomi.

Bahan dan Alat yang Digunakan Kegiatan Pengendalian Hama :

Pada kegiatan Pengendalian Hama Bahan yang digunakan di PT. Inti Indo Sawit Subur Afdeling III yaitu dengan tidak menggunakan bahan kimia melainkan dengan cara mengutip semua hama yang ada pada blok dan dikumpulkan dalam botol yang telah dibawa oleh pekerja yang akan bekerja di pengendalian hama, Hasil dari pengutipan tersebut dikumpulkan setelah melakukan pengutipan dan dibawa ke kantor Afdeling sebagai bukti, Seminggu sekali hasil dari mengutip tersebut dibakar. Dalam kegiatan pengendalian hama yang dilakukan PT. Indo sawit subur Afdeling III alat yang digunakan yaitu:

1. Sarung tangan
2. Celemek
3. Sepatu boot

Kegiatan Pengendalian Hama Kelapa Sawit Belum Menghasilkan :

Ada beberapa tahaan dalam Kegiatan Pengendalian Hama di PT. Inti Indo Sawit Subur yaitu :

- a. Setiap Afdeling harus memiliki petugas sensus hama sendiri sehingga seluruh data hasil sensus perafdeling padat diproses secara utuh dalam satu kebun dan berkesinambungan kegaitan ini dilakukan H-3 sebelum melakukan kegiatan. seperti gambar skema dibawah ini



Gambar 8. Skema Sensus Hama perhitungan ulat pada pokok Afdeling III

- b. Dalam menghitung ulat api, ulat kantong atau ulat bulu harus dilakukan secara terpisah termasuk masing-masing dengan instar atau stadianya. Informasi ini diperlukan untuk menentukan waktu pengendalian yang tepat.
- c. Setiap tim sensus harus dilengkapi dengan galah dan pengait untuk menarik pelepah tanaman dengan ketinggian sedang, sedangkan untuk pokok yang sudah tinggi umurnya besar dari (umur > 7 tahun), Perlu memotong pelepah dengan egrek untuk perhitungan hama.
- d. Dalam Menghitung populasi ulat kantong, harus dilakukan pemencetan kantong agar diketahui apakah ulat masih hidup atau kantong sudah kosong hanya kantong ulat yang hidup yang dihitung.



Gambar 9. Real lapangan Afd III PT. Inti Indosawit Subur Tungkal Ulu

Berdasarkan Standar operasional prosedur diatas dengan apa yang diamati dilapangan ada beberapa hal kegiatan yang tidak sesuai yaitu pekerja yang berada dilapangan tidak menggunakan Alat pelindung diri, dilapangan pekerja hanya diwajibkan membawa botol sendiri guna untuk wadah pengumpulan ulat.

4.2. Pelaksanaan Penerapan Manajemen Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan

A. Manajemen Perusahaan

Manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian dalam rangka memperdayakan seluruh sumber daya manusia, modal, material maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan bekerja dengan orang untuk mencapai tujuan organisasi dalam pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan, dan pengawasan. (Pandi Afandi, 2017).

Manajemen dalam perusahaan perkebunan selain ditentukan oleh faktor budaya yang baik juga ditentukan oleh faktor pengelolaan atau manajemen yang baik, fungsi-fungsi manajemen tersebut haruslah diperhatikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tujuan perusahaan tercapai.

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, PT. Inti Indosawit Subur Tungkal Ulu Jambi menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan.

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memiliki yang terbaik dan alternatif-alternatif ada. Sebelum melaksanakan suatu kegiatan perlu adanya perencanaan yang telah disusun sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan suatu kegiatan dan biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. (Hasibuan, 2006).

Perencanaan merupakan suatu fungsi manajemen yang penting karena merencanakan apa saja yang akan dikerjakan hingga bagaimana cara kerjanya agar tidak terjadi kesalahan didalam pengerjaan kegiatan. Pada Afdeling III PT.Inti Indosawit Subur Tungkal Ulu Jambi perencanaan dibuat sesuai SOP pada

lampiran 9, lampiran 10.1 dan lampiran 10.2 meliputi:

1. Rencana Kerja Tahunan

Rencana kerja tahunan adalah suatu perkiraan dalam bentuk finansial yang dibutuhkan perusahaan dalam jangka setahun, Tujuan disusun Rencana Kerja Tahunan Tahun 2020 adalah: Sebagai acuan dan arahan dalam dukungan manajemen dalam pelaksanaan tugas teknis pada program pengelolaan PT. Inti Indosawit Subur , mulai dari penyusunan kebijakan, rencana strategis, perencanaan, penganggaran, dan evaluasi program/kegiatan pada tahun 2020. Memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan Afdeling III PT.Inti Indosawit Subur Tungkal Ulu Jambi pada tahun 2020. Sebagai dokumen pendukung dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi. RKT berisi tentang jenis pekerjaan yang dilakukan mulai dari pemupukan, pengendalian gulma, tunas pemeliharaan (Prunning), pemanenan, kebutuhan tenaga kerja, perlengkapan alat dan bahan, penggunaan sarana dan prasarana yang diperlukan dan jumlah biaya yang diperlukan dalam jangka waktu satu tahun. RKT dibuat oleh Manager, Asisten Kepala dan Asisten Afdeling III pada awal Februari. Selanjutnya dibahas dan diproses dalam suatu rapat dikantor Direksi apakah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila rencana itu disetujui maka rencana tersebut diturunkan ke kebun dalam bentuk budget yang selanjutnya dilaksanakan oleh Asisten Afdeling pada masing-masing afdeling sesuai aturan kerja yang telah ditetapkan. Adapun rencana kerja tahunan pada Afdeling III PT. Indo sawit subur yaitu :

2. PT.Inti Indo Sawit Subur telah merencanakan kegiatan Pengendalian Gulma dalam jangka waktu satu tahun. Rencana kerja tahunan tersebut terealisasi atau tidaknya dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Rencana Kerja Tahunan dan Realisasi Semprot Piringan.

AFD	BLOK	Tahun Tanam	AFD	LUAS P	PROG/REAL	Tahun 2020												Total	ROT
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec		
III	C18a	2018	Aug/18	26	Prog (Ha)		26		26		26		26		26		26	156	6,0
					Real (Ha)		26		26		26		26		26		26	78	3,0
	C18b	2018	Aug/18	26	Prog (Ha)		26		26		26		26		26		26	156	6,0
					Real (Ha)		26		26		26		26		26		26	78	3,0
	C18c	2018	Sep/18	38	Prog (Ha)		38		38		13	25			38		38	190	5,0
					Real (Ha)		38		38		13	25			38		38	114	3,0
	C18d	2018	Aug/18	24	Prog (Ha)		24		24		24		24		24		24	144	6,0
					Real (Ha)		24		24		24		24		24		24	72	3,0
	C18e	2017	Sep/18	42	Prog (Ha)		42		42			42			42		42	210	5,0
					Real (Ha)		42		42			42			42		42	126	3,0
	C18f	2018	Aug/18	29	Prog (Ha)		29		29		29		29		29		29	174	6,0
					Real (Ha)		29		29		29		29		29		29	87	3,0
	C18g	2018	Sep/18	17	Prog (Ha)		17		17			17			17		17	85	5,0
					Real (Ha)		17		17			17			17		17	51	3,0
	C18h	2018	Sep/18	24	Prog (Ha)	24	18	24		24				24		24		138	5,8
					Real (Ha)	24	18	24		24				24		24		90	3,8
	C18i	2018	Oct/18	40	Prog (Ha)	40		40		40		40		40		40		240	6,0
					Real (Ha)	40		40		40		40		40		40		160	4,0
	C18j	2018	Sep/18	25	Prog (Ha)	25		25			25		25		25		25	150	6,0
					Real (Ha)	25		25			25		25		25		25	75	3,0
C18k	2018	Sep/18	21	Prog (Ha)	21		21			21		21		21		21	126	6,0	
				Real (Ha)	21		21			21		21		21		21	63	3,0	
C18l	2018	Sep/18	26	Prog (Ha)	26		26		26		26		26		26		156	6,0	
				Real (Ha)	26		26		26		26		26		26		104	4,0	
C18m	2018	Oct/18	24	Prog (Ha)	24		24			24		24		24		24	144	6,0	
				Real (Ha)	24		24			24		24		24		24	72	3,0	
C18n	2018	Oct/18	19	Prog (Ha)	19		19			19		19		19		19	114	6,0	
				Real (Ha)	19		19			19		19		19		19	76	4,0	
			AFD 3	381	Prog (Ha)	158	241	158	243	189	188	189	175	109	272	109	272	2.183	5,7
					Real (Ha)	158	241	158	243	189	188	189	175	109	272	109	272	1.246	3,3

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

Pada kegiatan pengendalian gulma semprot piringan tabel di atas rencana kerja untuk kegiatan semprot piringan dalam satu tahun dengan luas 2.183 Ha yang terealisasi dilapangan pada bulan Februari 241 Ha dan Bulan Maret 158 Ha total teralisasi 399 Ha, bila ditotalkan dari bulan Januari – Maret realisasinya 715 Ha. Kegiatan pengendalian gulma semprot piringan ini belum terlaksanakan sepenuhnya dikarenakan belum mencapai akhir tahun.

Kegiatan semprotan iringan di kebun sawit harus dijaga agar selalu bersih dari Gulma atau rambatan LCC. Rambatan ini harus ditarik lepas dan keluar dari area piringan untuk kemudian di semprot. Dalam kegiatan semprot piringan memerlukan biaya, estimasi biaya dalam kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Estimasi Biaya Semprot Piringan

URAIAN		RATIO	RP/ UNIT	UNIT	RP
HA/MTR/UNIT				1.521	
HK	PHL	0,33	101.600	507	#####
			-	-	-
			-	-	-
			-	-	-
MATERIAL			-	-	-
			-	-	-
			-	-	-
	Total				
	DT	0,25	8.012	1.604	#####
			-	-	-
			-	-	-
RANSPOR			-	-	-
			-	-	-
			-	-	-
	Total				#####
<hr/>					
Kontrak					-
Supervisi		5,00	199.890	80	#####
Grand Total					#####

Sumber : PT. Inti indo Sawit Subur

Pada tabel diatas mengenai estimasi biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan semprot piringan ini PT. Inti Indo Sawit Subur Afdeling III mengenai pengeluaran setiap Afdeling tidak dapat diambil datanya karena bagian dari privasi perusahaan, sehingga penulis tidak jelaskan secara mendetail dan hanya data yang bisa penulis ambil dari perusahaan tersebut juga setiap data yang keluar apa lagi untuk di publikasikan harus melalui persetujuan perusahaan, maka setiap data yang penulis sajikan sudah melalui penyaringan dari perusahaan tempat penulis magang.

Rencana tahunan selanjutnya Pemeliharaan yakni dengan melakukan pengendalian gulma di kebun kelapa sawit dilakukan pada areal piringan (lingkaran batang) pengendalian gulma semprot anak kayu diperlukan perencanaan kerja tahunan, hal ini dapat dilihat terealisasi atau tidak nya di lapangan tampak pada Tabel 6.

Tabel 6. Rencana Kerja Tahunan dan Realisasi Semprot Anak Kayu.

AFD	BLOK	Tahun Tanam	AFD	LUAS	PROG/ REAL	Tahun 2020												Total	ROT	
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec			
III	C18a	2018	Aug/18	26	Prog (Ha)	26				26				26				78	3,0	
					Real (Ha)	26				26				26						52
	C18b	2018	Aug/18	26	Prog (Ha)	26				26				26				78	3,0	
					Real (Ha)	26				26									52	2,0
	C18c	2018	Sep/18	38	Prog (Ha)	38				38				38				114	3,0	
					Real (Ha)	38				38									76	2,0
	C18d	2018	Aug/18	24	Prog (Ha)		24				24				24				72	3,0
					Real (Ha)		24				24									48
	C18e	2017	Sep/18	42	Prog (Ha)		42					42				42			126	3,0
					Real (Ha)		42					42								84
	C18f	2018	Aug/18	29	Prog (Ha)		29					29				29			87	3,0
					Real (Ha)		29						29							58
	C18g	2018	Sep/18	17	Prog (Ha)			17			17					17			51	3,0
					Real (Ha)			17			17									34
	C18h	2018	Sep/18	24	Prog (Ha)			24			24					24			72	3,0
					Real (Ha)			24			24									48
	C18i	2018	Oct/18	40	Prog (Ha)			40			40					40			120	3,0
					Real (Ha)			40			40									80
	C18j	2018	Sep/18	25	Prog (Ha)				25			25					25		75	3,0
					Real (Ha)				25			25								50
C18k	2018	Sep/18	21	Prog (Ha)				21			21				21			63	3,0	
				Real (Ha)				21			21								42	2,0
C18l	2018	Sep/18	26	Prog (Ha)				26				26				26		78	3,0	
				Real (Ha)				26											26	1,0
C18m	2018	Oct/18	24	Prog (Ha)				24				24					24	72	3,0	
				Real (Ha)				24											24	1,0
C18n	2018	Oct/18	19	Prog (Ha)				19				19					19	57	3,0	
				Real (Ha)				19											19	1,0
AFD 3		381		Prog (Ha)	90	95	81	115	90	105	117	69	114	112	112	43	1,1	3,0		
				Real (Ha)	90	95	81	115	90	105	117	-	-	-	-	-	43	693	1,8	

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

Dari tabel diatas kegiatan pengendalian gulma semprot Anak Kayu rencana kerja untuk kegiatan semprot Anak Kayu pada bulan Februari tahun 2020, seluas 95 ha terealisasi dan bulan Maret 2020, dengan luas 81 Ha total bulan Februari – Maret tahun 2020 luasnya 176 Ha bila di gabungkan dari bulan Januari – Maret 2020 total yang terealisasi luas 265 Ha sesuai dengan rencana kerja yang telah direncanakan pada bulan tersebut untuk meminta data yang mendetil tidak diizinkan untuk penulis ambil karena dianggap merupakan rahasia perusahaan, Sedangkan untuk rencana kerja tahunan yang direncanakan dalam satu tahun dengan luas 1.143 Ha belum terlaksana semuanya dikarenakan belum terlaksanakan sepenuhnya dikarenakan belum mencapai akhir tahun.

PT. Inti Indo Sawit Subur membuat estimasi biaya pertahun untuk kegiatan semprot Anak Kayu dan estimasi biaya kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

jangka waktu satu tahun. Rencana kerja tahunan tersebut terealisasi atau tidaknya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rencana Kerja Tahunan dan Realisasi Pemupukan.

JENIS PUPUK	PROG/REAL	Tahun 2020												Tahun 2021												%		
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Agg	Sep	Okt	Nov	Des	S.D	Des Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Agg	Sep	Okt	Nov		Des	S.D
AFDELING III																												
ZA	Prog (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Real (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RP	Prog (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	6.218	28.530	10.809	-	45.557	7.915	33.565	12.717	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	53.997
	Real (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TSP	Prog (Kg)	-	-	5.486	25.174	9.538	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40.198	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Real (Kg)	-	-	5.486	25.174	9.538	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40.198	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hi-Key	Prog (Kg)	-	12.801	58.739	22.255	-	12.801	58.739	29.570	33.565	27.347	67.130	25.434	348.381	83.913	31.793	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	115.705	
	Real (Kg)	-	12.801	58.739	22.255	-	12.801	58.739	29.570	33.565	27.347	67.130	25.434	348.381	83.913	31.793	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	115.705	
NPK	Prog (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Real (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kieserite	Prog (Kg)	25.174	9.538	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.486	40.198	12.717	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.717	
	Real (Kg)	33.493	9.538	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40.206	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Dolomite	Prog (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Real (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
HGFB	Prog (Kg)	1.661	-	-	-	732	3.357	1.272	-	-	-	732	3.357	11.108	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Real (Kg)	1.661	-	-	-	732	3.357	1.272	-	-	-	732	3.357	11.108	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	Prog (Kg)	28.834	22.338	64.225	47.429	10.269	16.158	10.810	29.570	39.783	55.877	78.671	34.277	485.442	103.945	65.358	12.717	-	-	-	-	-	-	-	-	182.019	-	
	Real (Kg)	32.338	22.338	64.225	47.429	10.270	16.158	10.811	-	-	-	-	-	351.781	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

Pada tabel diatas rencana kerja tahunan pemupukan TSP dengan luar areal 381 Ha pada bulan Maret 5.486 Kg sesuai dengan rencana kerja yang di rencanakan pada bulan tersebut telah terlaksana, untuk rencana dalam satu tahun untuk pupuk TSP yang di gunakan 40.198 Kg belum terlaksana dikarenakan belum mencapai akhir tahun. Pupuk Hi-Key dengan luas areal 381 Ha pada bulan Februari – Maret 71.541 Kg sesuai dengan rencana pada bulan tersebut telah terlaksana, untuk rencana dalam satu tahun pupuk Hi-Key yang digunakan 348.381 Kg belum terlaksana dikarenakan belum mencapai akhir tahun. Pupuk Kieserite pada bulan Februari dengan luas areal 112 Ha pada bulan Januari - Februari 40.206 Kg melebihi dari yang telah direncanakan untuk rencana kerja dalam satu tahun yang seharusnya 40.198 Kg. Untuk pupuk HGFB dengan luas areal 49 Ha sesuai dengan rencana kerja yang direncanakan pada bulan tersebut telah terlaksana, untuk rencana dalam satu tahun untuk pupuk HGFB yang di gunakan 11.108 Kg dengan tenaga kerja 2.475 Hk belum terlaksana dikarenakan belum mencapai akhir tahun.

3. PT.Inti Indo Sawit Subur telah merencanakan kegiatan Kastrasi jangka waktu

satu tahun. Rencana kerja tahunan tersebut terealisasi atau tidaknya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rencana Kerja Tahunan dan Realisasi Kegiatan Kastrasi.

AFD	BLOK	BLN TANAM	LUAS	PROG/ REAL	Tahun 2020												Total	
					Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec		
III	C18a	8	26	Umur	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	156	
				Prog (Ha)	26			26										
	C18b	8	26	Umur	17			20						25	26	27	28	156
				Prog (Ha)	26			26										
	C18c	9	38	Umur	16										25	26	27	228
				Prog (Ha)	38				38									
	C18d	9	24	Umur	16					20					25	26	27	144
				Prog (Ha)	24				24									
	C18e	9	42	Umur	16					20					25	26	27	287
				Prog (Ha)	42				42									
	C18f	9	29	Umur	16					20					25	26	27	203
				Prog (Ha)	29				29									
	C18g	9	17	Umur	16					20					25	26	27	119
				Prog (Ha)	17				17									
	C18h	9	24	Umur	16	17	17	17	19		17	17	17		23			168
				Prog (Ha)	24	24	24		24	24	24	24						
	C18i	9	40	Umur	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		280
				Prog (Ha)	40	40	40		40	40	40	40						
	C18j	9	25	Umur	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		175
				Prog (Ha)	25	25	25		25	25	25	25						
	C18k	10	21	Umur	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		168
				Prog (Ha)	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
	C18l	10	26	Umur	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		208
				Prog (Ha)	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
C18m	10	24	Umur	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		192	
			Prog (Ha)	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	144
C18n	10	19	Umur	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		152	
			Prog (Ha)	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	114
AFD III				381	381	374	329	142	291	381	381	329	90	-	-	-	2.698	
					381	374	329	142	291	381	381	329	-	-	-	-	2.279	

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

Pada kegiatan Kastrasi pada bulan Januari mengerjakan C18a dengan luas 26 Ha,C18b dengan luas 26 Ha,C18c 38 Ha dengan total 90 Hektar terealisasi sesuai dengan yang direncanakan pada bulan tersebut. Pada bulan Februari mengerjakan C18d dengan luas 24 Ha,C18e dengan luas 42 Ha,C18f dengan luas 29 Ha dengan total 95 Hektar terealisasi sesuai dengan yang direncanakan pada bulan tersebut. Pada bulan Maret mengerjakan C18g dengan luas 17 Ha,C18h dengan luas 24 Ha,C18i dengan luas 40 ha dengan total 81 Hektar terealisasi sesuai dengan yang direncanakan pada bulan tersebut. Realisasi dilapangan yang telah di kerjakan 266 Ha sedangkan perogram kerja yang harus dikerjakan adala1.143 Ha belum terlaksana sepenuhnya dikarenakan belum mencapai akhir tahun. Dalam kegiatan Kastrasi menggunakan biaya,biaya dalam kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10. Estimasi Biaya Kegiatan Kastrasi

URAIAN	RATIO	RP/ UNIT	RP	URAIAN	RATIO	RP/ UNIT	UNIT	RP
HA/MTR/UNIT				HA/MTR/UNIT			-	-
HK	1,50	143.800	191.733	HK	#REF!	2,50	-	-
	#REF!	60.000	#REF!	MATERIAL	#REF!	#REF!	-	#REF!
		-	-				-	-
			#REF!				-	#REF!
MATERIA		-	-				-	-
		-	#REF!				-	#REF!
		-	-				-	-
			#REF!	Total			-	#REF!
	1,95	8.012	8.217	TRANSPOR	DT	3,25	8.012	-
		-	-				-	-
RANSPOR		-	-				-	-
		-	-				-	-
			8.217	Total			-	-
Kontrak			-	Kontrak			-	-
Supervis	19,50	199.890	20.502	Supervisi	32,50	199.890	-	-
Grand To			#REF!	Grand Total				#REF!

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

Pada tabel diatas mengenai estimasi biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan Kastrasi ini PT. Inti indo Sawit Subur Afdeling III mengenai pengeluaran material dan biaya pekerja yang digunakan Afdeling tidak di jelaskan secara mendetail karena dianggap perivasi perusahaan. Dari Afdeling hanya menjelaskan dalam satu hari kerja untuk pekerja harian lepas RP. 143.800 dengan hari kerja 15 Hk dengan total tenaga kerja 2.189 Hk

4. PT. Inti Indo Sawit Subur telah merencanakan kegiatan Pengendalian Hama dalam jangka waktu satu tahun. Rencana kerja tahunan tersebut terealisasi atau tidaknya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rencana Kerja Tahunan dan Realisasi Pengendalian Hama.

AFD	BLOK	Tahun Tanam	BULAN TANAM	LUAS	JUMLAH POKOK	PROG/REAL	Tahun 2020												Total	
							Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec		
III	C18a	2018	Aug/18	26	3.660	Prog (Ha)	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	312
						Real (Ha)	26	26	26	26	26	26	26							
	C18b	2018	Aug/18	26	3.655	Prog (Ha)	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	312
						Real (Ha)	26	26	26	26	26	26	26							
	C18c	2018	Sep/18	38	5.457	Prog (Ha)	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	456
						Real (Ha)	38	38	38	38	38	38	38							
	C18d	2018	Aug/18	24	3.295	Prog (Ha)	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	288
						Real (Ha)	24	24	24	24	24	24	24							
	C18e	2017	Sep/18	42	5.812	Prog (Ha)	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	504
						Real (Ha)	42	42	42	42	42	42	42							
	C18f	2018	Aug/18	29	4.002	Prog (Ha)	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	348
						Real (Ha)	29	29	29	29	29	29	29							
	C18g	2018	Sep/18	17	2.373	Prog (Ha)	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	204
						Real (Ha)	17	17	17	17	17	17	17							
	C18h	2018	Sep/18	24	3.326	Prog (Ha)	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	288
						Real (Ha)	24	24	24	24	24	24	24							
	C18i	2018	Oct/18	40	5.409	Prog (Ha)	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	480
						Real (Ha)	40	40	40	40	40	40	40							
	C18j	2018	Sep/18	25	3.891	Prog (Ha)	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	300
						Real (Ha)	25	25	25	25	25	25	25							
	C18k	2018	Sep/18	21	2.936	Prog (Ha)	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	252
						Real (Ha)	21	21	21	21	21	21	21							
	C18l	2018	Sep/18	26	3.547	Prog (Ha)	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	312
						Real (Ha)	26	26	26	26	26	26	26							
C18m	2018	Oct/18	24	3.510	Prog (Ha)	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	288	
					Real (Ha)	24	24	24	24	24	24	24								
C18n	2018	Oct/18	19	2.724	Prog (Ha)	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	228	
					Real (Ha)	19	19	19	19	19	19	19								
AFD 3				381	53.597	Prog (Ha)	381	381	381	381	381	381	381	381	381	381	381	381	4.572	
AFD 3				381	53.597	Real (Ha)	381	381	381	381	381	381	381	381	381	381	381	381	381	2.667

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

Pada kegiatan pengendalian hama dengan mengutip setiap hama yang ada pada pokok kegiatan pada bulan Januari dengan luas 381 Ha terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan pada bulan tersebut, Pada bulan Februari 2020 dengan luas 381 Ha terlaksana dengan apa yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang direncanakan pada bulan tersebut, Pada bulan Maret 2020 dengan luas 381 Ha terlaksana dengan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang direncanakan pada bulan tersebut. Program kerja yang harus di kerjakan dengan luas 4.572 Ha yang terealisasi dari bulan Januari – Maret 2020 dengan luas 1.043 Ha belum mencapai dengan apa yang telah di rencanakan di karenakan belum mencapai akhir bulan. Dalam kegiatan pengendalian hama menggunakan biaya-biaya dalam kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Estimasi Biaya Kegiatan Pengendalian Hama

URAIAN	RATIO	RP / UNIT	UNIT	R P	URAIAN	RATIO	RP / UNIT	UNIT	RP
HAMTR/UNIT			-		HAMTR/UNIT			-	
HK PHL	0,60	101.600	-	-	HK PHL	0,60	#####	1.055	#####
			-	-				-	-
			-	-				-	-
MATERIA			-	-	MATERIAL			-	-
			-	-				-	-
			-	-				-	-
Total			-	-	Total			-	-
DT	0,45	8.012	-	-	DT	0,45	8.012	1.407	#####
			-	-				-	-
TRANSPOR			-	-	RANSPOR			-	-
			-	-				-	-
			-	-				-	-
Total			-	-	Total			-	#####
Kontrak			-	-	Kontrak			-	-
Supervisi	9,00	199.890	-	-	Supervisi	9,00	199.890	70	#####
Grand Total			-	-	Grand Total			-	#####

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

Pada tabel diatas mengenai estimasi biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan Pengendalian Hama ini PT. Inti indo Sawit Subur Afdeling III mengenai pengeluaran material dan biaya pekerja yang diggunakan Afdeling tidak di jelaskan secara mendetail dikarena dianggap perivasi perusahaan. Dari Afdeling hanya menjelaskan dalam satu hari kerja untuk pekerja harian lepas RP 101.600 dengan hari kerja 15 Hk dengan total tenaga kerja 4.548 Hk. Berdasarkan realisasi dilapangan dengan apa yang telah direncanakan maka kegiatan pengendalian hama dari bulan Februari akhir sampai dengan Maret kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dikarenakan belum mencapai akhir bulan dan tutup buku maka kegiatan tersebut belum berjalan semuanya sampai akhir bulan.

2. Rencana Kerja Bulanan (RKB)

Rencana Kerja bulanan atau Lembar kerja bulanan ataupun namanya adalah sebuah rencana yang disusun oleh pimpinan sebagai acuan kerja dalam satu bulan. Budget yang dibuat setahun tentunya akan mengalami kesusahan dalam memonitor. Sehingga diperlukan perincian dalam bentuk bulan.rencana kerja yang dibuat dalam bulanan harus mengacu pada budget yang dibuat dalam tahunan, sehingga tidak ada perbedaan atau selisih terhadap pelaksanaannya. Dalam bidang perkebunan, kususnya kebun kelapa sawit rencana Kerja bulanan sangat perlu dibuat. Kepala Afdeling, kepala bagian yang merupakan organisasi

terdepan harus membuat rencana kerja bulanan tersebut. Tentunya rencana kerja dalam penyusunannya baik rupiah, norma maupun luasan pekerjaan tetap mengacu pada budget yang telah di tetapkan.

Adapun item yang ada dalam rencana kerja Afdeling adalah :

a. Item Kerja : yaitu jenis pekerjaan apa yang akan dilakukan dalam bulan ini dalam afdeling. Item kerja yang dibuat akan menganut pada aturan atau jenis pekerjaan yang sudah ditetapkan oleh management. Tentunya seorang kepala Afdeling dalam membuat item kerja bukan sembarang memasukkan. Tetapi tetap mengacu pada aturan SOP yang telah di tetapkan.

b. Tempat : adalah lokasi dimana item kerja mau dilakukan. Biasanya blok sebagai tempat untuk melakukan item kerja tersebut. Dari blok berapa maka akan diketahui lokasi kerja.

c. Luasan : adalah ukuran secara kuantity pekerjaan yang akan dilakukan dalam satu bulan. Dari luasan tersebut bisa dilihat kemampuan kepala afdeling dalam melakukan pekerjaan. Biasanya dengan satuan Hektar digunakan untuk melihat kuantity luasan.

d. Tenaga kerja : adalah jumlah tenaga yang akan digunakan dalam mengerjakan item kerja tersebut. Dalam mencantumkan jumlah tenaga kerja dengan mempertimbangkan produktifitas tenaga kerja. Dasar menentukan jumlah tenaga kerja juga berdasarkan kalibrasi kemampuan setiap tenaga kerja

Adapun rencana kerja bulanan pada PT. Indo Sawit Subur Afdeling III yaitu pada bulan Maret 2020:

1) Realisasi Rencana Kerja Bulanan Pada Afdeling III Pengendali Gulma Bulan Maret Tahun 2020.

Dalam realisasi pelaksanaan kegiatan pengendalian gulma secara manual dilokasi yaitu di Afdeling III yang penulis dapat mengidentifikasi penggunaan biaya yang meliputi biaya tenaga kerja dan biaya bahan terlihat pada tabel 13 dibawah ini

Tabel 13. Realisasi Rencana Kerja Bulanan Pada Afdeling III Pengendali Gulma Tahun 2020

No	Aspek	Rencana	Realisasi Semprot Piringan	Rencana	Realisasi Semprot Gawangan	Money	Biaya (Rp)
1	Luas Lahan	239	239	239	239		
2	Tenaga Kerja	159	75	159	75	75 x16 HKx @ 147.000	176.400.000
3	BAHAN						
	•Glifosat	457,6 (l)	457,6 (l)			457,6 (l) x @53.000,-	24.237.800
	•Metsul lindu			457,6 (l)	457,6 (l)	457,6 (l) x @78.000	35.692.80
Total Jumlah Dana Dibutuhkan							Rp 236.330.600,-

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 13 dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan pengendalian gulma manual pada Afdeling III pada bulan 2020 tenaga kerja dan bahan membutuhkan sejumlah dana dibutuhkan biaya dalam satu bulan kegiatan pengendalian gulma Tanaman Belum Menghasilkan PT. Inti Indo Sawit Subur Afdeling III. Hal ini dapat dilihat bahwa tenaga dan bahan dengan luas 239 ht yang telah direncanakan tidak sesuai jumlah tenaga dan bahan dengan realisasi dilapangan lebih kecil jumlah tenaga dan bahan yang di pergunakan, namun berjalan dengan lancar, ini dapat dilihat pada tabel diatas dimana jumlah realisasi dana yang dipergunakan sebesar Rp 236.330.600,- dalam satu bulan.

2) Realisasi Rencana Kerja Bulanan Tahun 2020 Pada Afdeling III Pemupukan.

Realisasi pemupukan yaitu suatu bukti sudah terlaksananya jumlah rekomendasi pemupukan di kebun. Realisasi merupakan lanjutan tindakan dari rekomendasi pemupukan yang telah dibuat terlebih dahulu melalui pengamatan penulis. Adapun realisasi pemupukan di Afdeling III dapat dilihat pada tabel 14

Tabel 14. Realisasi Rencana Kerja Bulanan Tahun 2020 Pada Afdeling**III Pemupukan**

No	Aspek	Rencana	Realisasi HI-KEY	Rencana	Realisasi TSP	Money	Biaya (Rp)
1.	Luas Lahan	105.5	105.5	105.5	105.5		
2.	Tenaga Kerja	148	67	148	67	67 x16 HKx @ 147.000	157.584.000
3.	BAHAN :						
	• HI-KEY	58.732 Kg	58.732 Kg			58.732 Kg x @7.392	434.146.944
	• TSP			5.486 Kg	5.486 Kg	5.486 Kg x @10.900	59.797.400
Total Jumlah Dana Dibutuhkan Rp 651.528.344,-							

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

Pada tabel 14 dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan PT. Inti Indo Sawit Subur Afdeling III yang telah berjalan dengan lancar, dapat dilihat bahwa tenaga dan bahan dengan luas 239 ht yang telah direncanakan tidak sesuai jumlah tenaga dengan realisasi dilapangan lebih kecil jumlah tenaga tetapi jumlah pupuk dan bahan dari realisasi dilapangan sudah sesuai dengan rencana hal ini dapat dilihat pada tabel diatas ini, maka total Jumlah Dana Dibutuhkan Rp 651.528.344,- biaya dalam satu bulan

3) Realisasi Rencana Kerja Bulanan Tahun 2020 Pada Afdeling III Kegiatan Kastrasi.

Realisasi rencana kerja bulanan pada kegiatan kastrasi, sementara kastrasi adalah membuang semua bunga jantan dan betina untuk merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman dan menghindari perkembangan penyakit Marasmius, membutuhkan tenaga pegawai yang jelas dihitung betul dana yang dibutuhkan bayar pegawai yang dipakai tenaganya pada Tanaman Belum Menghasilkan PT. Inti Indo Sawit Subur di Afdeling III. Untuk melihat rencana kerja bulanan

tersebut terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 15. Realisasi Rencana Kerja Bulan Maret Tahun 2020 Pada Afdeling III Kegiatan Kastrasi

No	Aspek	Rencana	Realisasi	Money	Biaya (Rp)
1.	Luas Lahan	329	329	-	-
2.	Tenaga Kerja	298	260	260 x 16 Hkx @ 147.000	611.520.000
		Total	Jumlah Dana	Dibutuhkan	Rp 611.520.000,-

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

Realisasi rencana kerja bulan Maret Tahun 2020 pada Afdeling III kastrasi tanaman belum menghasilkan PT. Inti Indo Sawit Subur, yang telah direncanakan berjalan dengan lancar walaupun pada rencana dibutuhkan tenaga sebanyak 298 orang tetapi dilihat dari realisasi dilapangan kurang sebanyak 38 orang, yang artinya berjumlah 260 orang tenaga pegawai untuk kastrasi perbulan, namun hal ini tidak mengalami kendala yang berarti dalam pelaksanaan kastrasi untuk lahan seluas 329 ht dapat dilihat pada tabel diatas ini, dan total jumlah dana dibutuhkan menggaji tenaga pegawai kastrasi sebesar Rp 611.520.000,- bdalam satu bulan

4) Realisasi Rencana Kerja Bulanan Pada Afdeling III Kegiatan Pengendalian Hama Tahun 2020

Pada kelapa sawit serangan hama ini cukup membahayakan pada TBM apabila serangan mengenai titik tumbuh tanaman kelapa sawit maka akan mengakibatkan penyakit busuk dan kematian. Kumbang tanduk banyak menimbulkan kerusakan pada tanaman kelapa sawit di areal (Heri Hartanto, 2011). Kegiatan ini perlu dibuat perencanaan tenaga dan dana yang dibutuh akan sehingga dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan perusahaan, untuk itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 16. Realisasi Rencana Kerja Bulanan Tahun 2020 Pada Afdeling III
Kegiatan Pengendalian Hama**

No	Aspek	Rencana	Realisasi	Money	Biaya (Rp)
1.	Luas Lahan	381	381	-	-
2.	Tenaga Kerja	284	185	185 x 16 Hkx @147.000	435.120.000
		Total	Jumlah Dana	Dibutuhkan Rp 435.120.000,-	

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

Bulan Maret Tahun 2020 Pada Afdeling III kegiatan pengendalian hama tanaman belum menghasilkan PT. Inti Indo Sawit Subur, yang telah direncanakan berjalan dengan lancar walaupun dari realisasi tenaga pegawai pengendali hama tidak sesuai dari rencana sebanyak 284 orang, tetapi dilapangan yang ada sebanyak 185 orang, hal ini dapat dilihat pada tabel diatas ini, maka total jumlah dana dibutuhkan untuk 185 Orang tersebut sebesar Rp 435.120.000,-

3. Rencana Kerja Harian (RKH)

Rencana kerja harian dibuat berdasarkan RKB yang di dalamnya tercantum pekerjaan kegiatan pelaksanaan seperti pemupukan, pengendalian gulma, penunasan (*Prunning*), pemanenan, kebutuhan tenaga kerja (pria dan wanita), dan block mana yang akan dikerjakan pada hari esoknya.

Pada saat apel pagi Asisten Afdeling memberikan pengarahan kepada Mandor tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini sesuai dengan RKH yang telah dibuat pada hari sebelumnya. Setelah selesai Mandor memberikan arahan kepada karyawan tentang pelaksanaan kegiatan tersebut dengan baik. Karyawan melakukan kegiatan tersebut dengan diawasi oleh Mandor, Asisten Afdeling melakukan kunjungan secara mendadak ke lapangan untuk melihat kegiatan yang dilakukan karyawan tersebut.

Semua jenis usaha baik yang berskala besar maupun kecil harus punya perencanaan (*Planning*). Tanpa perencanaan, tujuan yang akan dicapai mungkin tidak dapat diperoleh dalam waktu yang dekat, lebih panjang prosedurnya, tidak efisiensi dan efektif dan biaya yang akan dikeluarkan akan lebih mahal. Jadi

sebelum melaksanakan suatu kegiatan harus jelas apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, berapa biayanya, siapa yang mengerjakan dan berapa lama harus selesai. Dengan demikian perencanaan merupakan dasar dari proses manajemen dan harus dilakukan lebih dahulu dalam setiap usaha, adapun rencana kerja harian pada PT. Indo Sawit Subur Afdeling III yaitu pada tanggal 7 maret 2020:

- 1) Realisasi Rencana Kerja Harian Pada Afdeling III Kegiatan Pengendali Gulma Dalam 1 hari kerja Tahun 2020.

Pengendalian gulma adalah salah satu dari 3 kegiatan utama di perkebunan kelapa sawit. Karena sifatnya sebagai kegiatan utama yang rutin, pengendalian gulma memakan biaya pemeliharaan terbesar kedua setelah pemupukan. Kegiatan pengendalian gulma di Afdeling III PT. Indo Sawit Subur dilakukan pada TBM. TBM memakan biaya lebih besar daripada tanaman TM karena pada tanaman TBM pertumbuhan gulma lebih banyak.

Tabel 17. Realisasi Rencana Kerja Harian Pada Afdeling III Pengendali Gulma Dalam 1 hari kerja Tahun 2020

No	Aspek	Rencana	Realisasi Semprot Piringan	Rencana	Realisasi Semprot Gawangan	Money	Biaya (Rp)
1.	Luas Lahan	239	15	239	15		
2.	Tenaga Kerja	9	4	9	4	4 x1 HKx @ 147.000	588.000
3.	BAHAN						
	:	457,6 (l)	28(l)			28 (l) x @53.000,-	1.484.000
	•			457,6 (l)	28 (l)	28 (l) x @78.000	2.184.000
	•Metsul lindu						
Total Jumlah Dana Dibutuhkan							Rp 4.256.000,-

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

Tabel diatas memperlihatkan realisasi rencana kerja harian dalam 1 hari

kerja pengendali gulma tanaman belum menghasilkan PT. Inti Indo Sawit Subur Afdeling III tahun 2020 yang kegiatan pengendalian gulma berjalan lancar walaupun realisasi dilapangan tidak sesuai dengan rencana seperti setiap hari dibutuhkan tangan sebanyak 9 orang tetapi dilapangan ada 4 orang dengan bermacam-macam alasan salah satunya ada yang sakit, maka kondisi seperti ini perusahaan menyiapkan dana dibutuhkan sebesar Rp 4.256.000,- perharinya.

2) Realisasi Rencana Kerja Harian Tahun 2020 Pada Afdeling III Kegiatan Pemupukan.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pemupukan adalah dosis yang diberikan per pokoknya tidak sesuai dengan rekomendasi. Hal ini disebabkan oleh pemupuk yang tergesa-gesa. Permasalahan lainnya adalah pemupukan yang dilakukan di tengah pelepah maupun di piringan.

Selain itu pupuk yang tercecer di jalan dan tidak seluruhnya dilakukan pengerukan. Pengarahan terhadap pelaksanaan teknis pemupukan harus dilakukan setiap hari agar pelaksanaan pemupukan dilakukan dengan baik. Serta perlengkapan pemupukan harus tersedia dan memenuhi ketentuan yang berlaku. Peningkatan kualitas pemupukan dapat dilakukan dengan pelatihan tentang prinsip pemupukan yang baik dan benar.

3) Realisasi Rencana Kerja Harian Tahun 2020 Pada Afdeling III Pemupukan.

Pemupukan Kelapa Sawit dilakukan pada 3 (tiga) tahap perkembangan tanaman, yaitu pada tahap pembibitan dan tanaman belum menghasilkan (TBM) yang mengacu pada dosis baku, tahap tanaman menghasilkan (TM) yang ditentukan berdasarkan perhitungan faktor-faktor dasar, serta konsep neraca hara (nutrient balance).(Iyung Pahan....) Dalam bahan ajar ini yang akan disampaikan adalah pemupukan pada tanaman belum menghasilkan (TBM) dan pada tanaman menghasilkan (TM). Realisasi rencana kerja harian di Afdeling III untuk kegiatan pemupukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 18. Realisasi Rencana Kerja Harian Tahun 2020 Pada Afdeling III

Pemupukan

No	Aspek	Rencana	Realisasi HI-KEY	Rencana	Realisasi TSP	Money	Biaya (Rp)
1.	Luas Lahan	105.5	6.59375	105.5	6.59375		
2.	Tenaga Kerja	9	4	9	4	4 x1 HK x @ 147.000	588.000
3.	BAHA						
	N :	3.670,75	3.670,00			3.670,00	
	• HI-KEY	Kg	Kg	342,875	342,00	Kg x @7.392 342,00	27.128.640 3.727.800
	• TSP			Kg	Kg	Kg x @10.900	
		Total		Jumlah Dana		Dibutuhkan Rp 31.444.440,-	

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

Realisasi rencana kerja harian dalam 1 hari kerja pemupukan tanaman belum menghasilkan PT. Inti Indo Sawit Subur Afdeling III tahun 2020 yang telah direncanakan berjalan dengan lancar hanya untuk tenaga yang dibutuhkan diperencanaan sebanyak 9 orang perhari tetapi realisasi dilapangan yang ada 4 orang, hal ini mempengaruhi yang dibutuhkan dengan jumlah dana dibutuhkan Rp 4.256.000,- perharinya, terlihat di tabel diatas.

4) Realisasi Rencana Kerja Harian Tahun 2020 Pada Afdeling III Kegiatan Kastrasi.

Kastrasi merupakan kegiatan membuang bunga muda dan buah, berupa bunga jantan maupun betina untuk memprioritaskan pertumbuhan vegetatif yang baik. Kegiatan kastrasi ini harus direncanakan dengan baik, sebab menyangkut dana yang dibutuhkan, untuk kegiatan harian kastrasi di Afdeling III PT. Inti Indo Sawit Subur terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 19. Realisasi Rencana Kerja Harian Tahun 2020 Pada Afdeling III Kegiatan Kastrasi

No	Aspek	Rencana	Realisasi	Money	Biaya (Rp)
1.	Luas Lahan	21	20	-	-
2.	Tenaga Kerja	17	16	16 x 1 Hk x @147.000	2.352.000
Total Jumlah Dana Dibutuhkan					Rp 2.352.000,-

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

Realisasi Rencana Kerja harian Tahun 2020 terlihat di tabel.19 pada Afdeling III kastrasi tanaman belum menghasilkan PT. Inti Indo Sawit, yang telah direncanakan berjalan dengan lancar dimana rencana kerja harian kegiatan kastrasi walaupun masih ada perbedaan rencana seperti luas lahan direncana 21 ht realisasinya 20 ht, begitu juga rencana tenaga kerja yang dibutuhkan 17 orang sedangkan dilapangan yang ada 16 orang, maka dana dibutuhkan untuk kastrasi sejumlah Rp 2.352.000,- dalam satu harian

4) Realisasi Rencana Kerja Harian Tahun 2020 Pada Afdeling III Kegiatan Pengendalian Hama

Tabel 20. Realisasi Rencana Kerja Harian Tahun 2020 Pada Afdeling III Kegiatan Pengendalian Hama

No	Aspek	Rencana	Realisasi	Money	Biaya (Rp)
1.	Luas Lahan	24	23	-	-
2.	Tenaga Kerja	12	11	11 x 1 Hkx @147.000	1.617.000
Total Jumlah Dana Dibutuhkan					Rp 1.617.000,-

Sumber : PT. Inti Indo Sawit Subur

Realisasi rencana kerja harian Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel.20 Afdeling III kegiatan pengendalian hama tanaman belum menghasilkan PT. Inti Indo Sawit Subur, yang telah direncanakan berjalan dengan lancar atau tidak dapat dilihat dari realisasi dilapangan hal ini dapat dilihat pada tabel diatas ini, total jumlah dana dibutuhkan perhari Rp 1.617.000,-

Dari tabel-tabel di atas dapat dilihat untuk kegiatan pengendalian gulma

tenaga kerja yang dibutuhkan 12Hk yang trealisasi hanya 9Hk, untuk kegiatan pemupukan yang dibutuhkan 5Hk yang trealisasi hanya 4Hk, kegiatan kastrasi tenaga kerja yang dibutuhkan 9Hk yang trealisasi hanya 2Hk, dan untuk kegiatan pengendalian hama yang butuhkan 4Hk yang trealisasi hanya 2HK, rencana kerja harian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat terlaksana akan tetapi tidak sesuai dari yang direncanakan, apabila kegiatan ini terus menerus kekurangan tenaga kerja maka akan terjadinya keterlambatan dalam mencapai target yang akan dicapai dan menekan pekerja lain untuk dapat mencapai target.

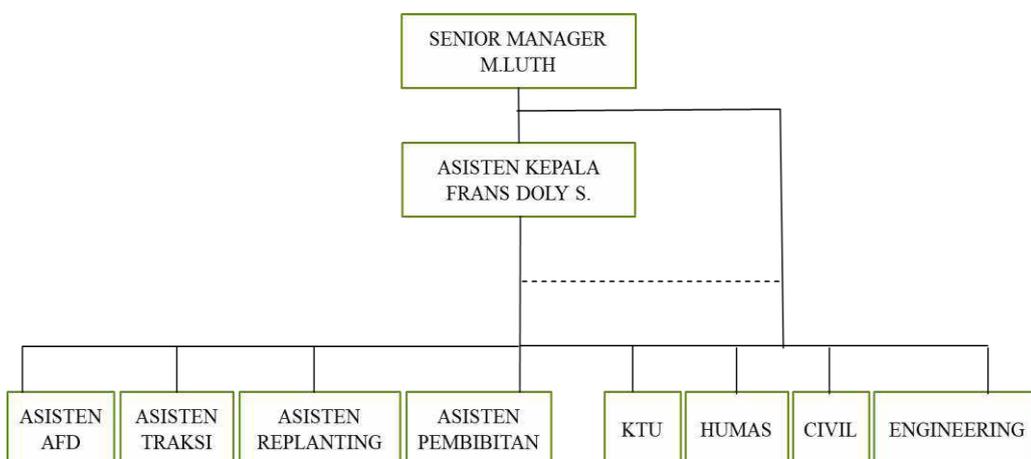
Oleh sebab itu dibutuhkan pengawasan yang lebih lagi dari asisten untuk setiap kegiatan di Afdeling

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

PT. Inti Indosawit Subur Kebun Tungkal Ulu terdiri dari 7 Afdeling yang masing-masing dipimpin oleh seorang Asisten yang bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan di wilayahnya. Asisten Afdeling dibantu oleh Krani Afdeling. Untuk pelaksanaan pekerjaan setiap hari para pekerja dipimpin Mandor dan setiap hari Mandor mempunyai tugas masing-masing.

Sistem pengorganisasian pada perusahaan ini dipimpin oleh seorang Manager Kebun dan dibantu Asisten Kepala, Asisten Kebun, Kepala Tata Usaha, Mandor dan Krani, dapat dilihat pada struktur organisasi dibawah ini :

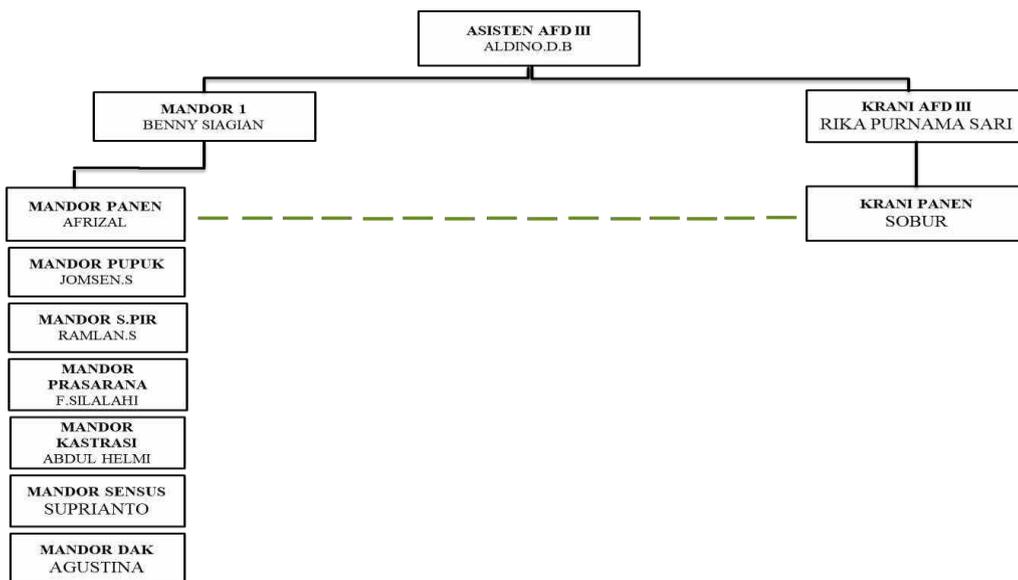
Struktur Organisasi Kebun Tungkal Ulu PT. Inti Indo Sawit Subur.



Gambar 10 . Struktur Organisasi Kebun PT.Inti Indosawit Subur

Pelaksanaan proses kegiatan kelapa sawit tanaman belum menghasilkan di kebun merupakan tugas dari Manager yang pelaksanaannya dilimpahkan kepada Asisten Kepala dan Asisten Kepala melimpahkan kepada masing-masing Asisten Afdeling. Dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, Asisten Afdeling berpedoman terhadap perencanaan yang telah dibuat dalam menginstruksikan kepada Mandor Lapangan, Mandor lapangan mengawasi serta mengarahkan tenaga kerja dalam pelaksanaan kerja di lapangan. Asisten memberikan pengarahan kepada setiap mandor saat apel pagi dari setiap mandor kegiatan dari pengendalian gulma, pemupukan, kastrasi, pengendalian hama, terlihat pada struktur organisasi dibawah ini:

Struktur organisasi pada Afdeling III dapat dilihat Gambar berikut.



Gambar 11. Struktur Organisasi Afdeling III PT.Inti Indosawit Subur

PT. Inti Indosawit Subur Kebun Tungkal Ulu terdiri dari VII Afdeling yang masing-masing dipimpin oleh seorang Asisten yang bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan di wilayahnya. Asisten Afdeling III Bapak Aldino Dwi Baresi dibantu oleh Krani Afdeling Ibu Rika Purnama Sari Untuk pelaksanaan pekerjaan setiap hari para pekerja dipimpin Mandor dan setiap hari Mandor

mempunyai tugas masing-masing. Mandor pemeliharaan Afdeling III terdiri dari Mandor pengendalian gulma Bapak Ramlan, Mandor pemupukan Bapak Jomsen, Mandor kastrasi Bapak Suprianto, Mandor Dak Bapak Agustina, Mandor panen Bapak Afrizal, Kastrasi Panen Bapak Sobur semua kegiatan pemeliharaan dan panen di koordinir oleh Mandor I Bapak Benny Siagian yang diarahkan langsung dari Asisten Afdeling. Dan untuk lebih lengkap nama anggota dimasing-masing bagian pada pegawai traksi PT. Inti Indo Sawit Subur pada tahun 2020.

Tabel.21.. Daftar Pegawai Traksi PT.Inti Indo sawit Subur

PT. INTI INDOSAWIT SUBUR					
KEBUN TUNGKAL ULU					
DAFTAR KARYAWAN LAIN-LAIN					
GANG CO	NO	EMCO	EMNAME	GOL	JABATAN
BP061	1	00592	MARSUN	PHL	
BP061	2	03827	RIYAN S	PHL	
BP061	3	05784	DEWY TRIANA SINAGA	PHL	
BP061	4	01190	RISNANUR	SKU-HARIAN	KARYAWAN PRASARANA
LA011	5	02530	WARIS YANTO	PHL	
LA011	6	04631	GALAN JULFANRI MARBUN	PHL	
LA011	7	04874	HENRO ANCHOY SIRAIT	PHL	
LA011	8	04977	RAHMAN TAMBUN	PHL	
LA011	9	05034	CUCU CASYANI	PHL	
LA011	10	05136	ANGGI	PHL	
LA011	11	05167	ANTON	PHL	
LA011	12	05214	GUNAWAN DWI SAPUTRA	PHL	
LA011	13	05252	ITOS SAPUTRA	PHL	
LA011	14	05354	MUSTOPA	PHL	
LA011	15	05365	ABDUL MURLIS	PHL	
LA011	16	05608	INDRA ANDIRI	PHL	
LA011	17	05610	KHADAPI SILITONGA	PHL	
LA011	18	05627	JAYA MARDONI	PHL	
LA011	19	00161	SAKUN ISYANTO	SKU-HARIAN	KARYAWAN LAND APLIKASI
PP023	20	05450	BERLIAN BUTAR BUTAR	PHL	
PP023	21	00188	SUPARNO	SKU-HARIAN	KARYAWAN JANGKOS
PP023	22	00193	SUYITMAN	SKU-HARIAN	KARYAWAN JANGKOS
PP023	23	00502	AHYAR	SKU-HARIAN	KARYAWAN JANGKOS
PP023	24	00658	SUHARSONO	SKU-HARIAN	KARYAWAN JANGKOS
PP053	25	01333	ROSMERINA MANULANG	PHL	
PP053	26	01856	LILIS SURYANI	PHL	
PP053	27	02271	AMINAH	PHL	
PP053	28	02540	SUPI YATI	PHL	
PP053	29	03411	ROMLAH	PHL	
PP053	30	04360	SUKEMI	PHL	
PP053	31	04611	DEDI SIMANJUNTAK	PHL	
PP053	32	05101	ROHANA	PHL	
PP053	33	05174	HEPPY SARAGI	PHL	
PP053	34	05175	MAWARNI	PHL	
PP053	35	05176	MARYATI	PHL	
PP053	36	05203	ABDUL RAHMAN JAILANI	PHL	
PP053	37	05413	RASMAIDA BR HUTABARAT	PHL	
PP053	38	05584	RESTINA SIMARE MARE	PHL	
PP053	39	00620	HAWANIK	SKU-HARIAN	KARYAWAN JANGKOS
PP053	40	00661	MARJANI	SKU-HARIAN	KARYAWAN JANGKOS
PP053	41	00830	LAM	SKU-HARIAN	KARYAWAN JANGKOS
PS021	42	00183	SUKIMAN	SKU-HARIAN	KARYAWAN PRASARANA
PS021	43	00194	ROHMAN	SKU-HARIAN	KARYAWAN PRASARANA
PS021	44	00204	A MANGUNSONG	SKU-HARIAN	KARYAWAN PRASARANA
PS031	45	04374	M SHODIQ	PHL	
PS031	46	05740	HARIANSYAH	PHL	
PS031	47	05752	BRAMANTYO GUSMA	PHL	
PS031	48	00380	HAPOSAN SIHOMBING	SKU-HARIAN	KARYAWAN PRASARANA
PS061	49	00273	SANDRI	SKU-HARIAN	KARYAWAN PRASARANA
PS061	50	00771	JUNAI DI	SKU-HARIAN	KARYAWAN PRASARANA
	51	00283	SOLIHIN	SKU-HARIAN	KARYAWAN PRASARANA
PS062	52	01132	BERNIKE BR TAMPUBOLON	PHL	
PS062	53	01137	SUMIATI	PHL	
PS062	54	01401	USMIANTI	PHL	
PS072	55	00517	MARJONO	SKU-HARIAN	KARYAWAN PRASARANA
TN012	56	00667	SULARDI	SKU-HARIAN	KARYAWAN TUNAS TBM
TN012	57	02525	PAHOTAN GALINGGING	SKU-HARIAN	KARYAWAN TUNAS TBM
TN012	58	02590	ASROP	SKU-HARIAN	KARYAWAN TUNAS TBM
TN012	59	02619	JUDIKA MANALU	SKU-HARIAN	KARYAWAN TUNAS TBM
TN012	60	03126	MARUDUT SINAGA	SKU-HARIAN	KARYAWAN TUNAS TBM
TN021	61	04470	SUGIARNO	PHL	
TN021	62	00659	MUSPARYADI	SKU-HARIAN	KARYAWAN TUNAS TBM
TN021	63	00730	HAIDIL GINTING	SKU-HARIAN	KARYAWAN TUNAS TBM
TN021	64	00758	PARTOMUAN PASARIBU	SKU-HARIAN	KARYAWAN TUNAS TBM
TN021	65	02450	KASIMAN SINURAT	SKU-HARIAN	KARYAWAN TUNAS TBM

c. Pengarahan (*Actuating*)

Tenaga kerja lapangan PT. Inti Indo Sawit Subur merupakan Karyawan Harian Lepas (PHL) borongan. Tenaga PHL berasal dari lokasi kebun dan dari daerah sekitar kebun yaitu Tanjung Jabung Timur. Pekerjaan dimulai dari apel pagi pukul 05.15 WIB dan selesai pukul 16.00 WIB. Jenis pekerjaan yang ditangani oleh karyawan harian lepas tidak membutuhkan pendidikan secara formal. Tenaga PHL tidak terikat oleh perusahaan dan pemakaiannya tergantung kebutuhan perusahaan. Penerimaan PHL langsung dilakukan oleh kantor afdeling. Apabila ingin diterima sebagai PHL minimal berumur diatas 17 tahun, tidak cacat fisik, dan diwajibkan memiliki kartu tanda penduduk. Para pekerja mendapatkan upah sesuai dengan jumlah hasil kerja dan prestasi kerja yang diperoleh dan telah ditentukan oleh perusahaan. Pemberian gaji kepada PHL diberikan langsung di kantor afdeling pada minggu pertama setiap bulannya. Tenaga kerja yang bekerja di Perkebunan PT. Inti Indo Sawit Subur berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar perkebunan dan berbagai daerah di Indonesia. Untuk masyarakat dari luar daerah banyak berasal dari Batak dan Jawa.

PT. Inti Indosawit Subur khususnya Afdeling III pengarahannya dilakukan pada saat apel pagi pada pukul 05.15 – 06.00 WIB oleh Asisten Afdeling kepada mandor I, mandor panen, krani panen, mandor pemeliharaan, krani kantor. memberikan pengarahannya tentang kegiatan pekerjaan yang akan dilakukan, jika terjadi kesalahan di lapangan atau pun masalah maka diberi jalan keluar dan solusinya. Setelah selesai apel pagi bersama Asisten Afdeling, semua Mandor Lapangan memberikan pengarahannya kepada karyawan tentang kegiatan yang akan dikerjakan nantinya, pada saat apel pagi juga dilakukan pengabsenan.



Gambar 12. Kegiatan Apel Pagi

Mandor pupuk memimpin apel pagi pada kelompok kerjanya sekaligus megabsen karyawan, merencanakan kebutuhan tenaga kerja wanita, bahan alat yang diperlukan karyawan setiap harinya, mengawasi pekerjaan pemberian pupuk dilapangan berdasarkan tepat dosis, tepat waktu, tepat cara dan tepat tempat, mengevaluasi hasil kerja karyawan, mengisi lembar kerja mandor (*gang activity*) dan melaporkan operasional kerja harian kepada Asisten dan Krani Afdeling, memberi surat pengantar karyawan dalam hal sakit, cuti dan hal lainnya yang bersangkutan dengan pekerja.

Mandor pengendalian gulma memimpin apel pagi pada kelompok kerjanya sekaligus megabsen karyawan, merencanakan kebutuhan tenaga kerja, bahan alat yang diperlukan karyawan setiap harinya, mengawasi pekerjaan pengendalian gulma mengisi lembar kerja mandor (*gang activity*) dan melaporkan operasional kerja harian kepada Asisten dan Krani Afdeling, memberi surat pengantar karyawan dalam hal sakit, cuti dan hal lainnya yang bersangkutan dengan pekerja. Mandor Kastrasi memimpin apel pagi pada kelompok kerjanya sekaligus megabsen karyawan, merencanakan kebutuhan tenaga kerja, bahan alat yang diperlukan karyawan setiap harinya, mengawasi pekerjaan Kastrasi mengisi lembar kerja mandor (*gang activity*) dan melaporkan operasional kerja harian kepada Asisten dan Krani Afdeling, memberi surat pengantar karyawan dalam hal sakit, cuti dan hal lainnya yang bersangkutan dengan pekerja.

Mandor Sensus memimpin apel pagi pada kelompok kerjanya sekaligus mengabsen karyawan, merencanakan kebutuhan tenaga kerja, bahan alat yang diperlukan karyawan setiap harinya, mengawasi pekerjaan Pengendalain hama mengisi lembar kerja mandor (*gang activity*) dan melaporkan operasional kerja harian kepada Asisten dan Krani Afdeling, memberi surat pengantar karyawan dalam hal sakit, cuti dan hal lainnya yang bersangkutan dengan pekerja

Pelaksanaan Pembayaran Upah Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pada PT Inti Indosawit Subur, Dari dua tabel dibawah ini menggunakan singkatan SKU-H yang merupakan pepanjangan

dari syarat kerja umum harian yang dimaksud disini adalah karyawan tetap yang mana gaji karyawan tersebut berdasarkan hari tergantung jumlah hari dalam sebulan, sedangkan kepanjangan PHL adalah pekerja harian lepas ini dapat dilihat pada dua tabel dibawah,

Tabel. 22 Upah pokok dalam perbulan pada Afdeling III PT. Inti Indo Sawit Subur sebelum terjadi pandemi Covid-19, yang terjadi di Indonesia, kasus pertama Covid-19 terkonfirmasi pada 2 Maret 2020. Hanya dalam tempo 8 hari, yakni pada tanggal 10 April 2020, penyebarannya telah meluas di 34 provinsi di Indonesia.

Tabel 22 Upah Pokok Dalam Perbulan Pada Afdeling III PT. Inti Indosawit Subur Sebelum Terjadi Pandemi Covid-19.

No	Tugas	SKU-H	PERBULAN	PHL	PERBULAN
	Ketenagaan				
1.	P. Gulma				
	• SP.PIR	@ Rp 187.610 x 16 HK	Rp 3.001.760,-	@Rp 138.270 x 16Hk	Rp 2.212.320,-
	• SP.GW	@ Rp 187.610 x 16 Hk	Rp 3.001.760,-	@Rp138.270 x 16 Hk	Rp 2.212.320,-
2.	Pemupukan	@ Rp 187.610 x 16 Hk	Rp 3.001.760,-	@Rp138.270 x 16 Hk	Rp 2.212.320,-
3.	Kastrasi	@ Rp 187.610 x 16 Hk	Rp 3.001.760,-	@Rp138.270 x 16 Hk	Rp 2.212.320,-
4.	Pengendalian Hama	@ Rp 187.610 x 16 Hk	Rp 3.001.760,-	@Rp138.270 x 16 Hk	Rp 2.212.320,-
Jumlah Upah Pokok		SKU-H Rp 48.028.160,-		PHL Rp 8.849.280,-	

Sumber : Data PT Inti Indosawit Subur

Data tabel diatas tentang upah pokok perbulan di Afdeling III Pt. Inti Indosawit Subur sebelum terjadi Pandemi Covid-19, dari hasil perhitungan upah Syarat Kerja Umum Harian (SKU-H) dengan membandingkan upah yang didapat Pekerja Harian Lepas (PHL) dalam sebulan yang sama-sama 16 hari kerja, didapatkan bahwa upah SKU-H jumlah total sebesar Rp 48.028.160,- perbulan

sedang akan upah PHL perbulan jumlah total sebesar Rp 8.849.280,- perbulan, yang artinya upah SKU-H lebih besar ± 5.5 kali dari upah PHL, sebelum pandemi covid-19.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global termasuk Indonesia mengalami perlambatan, baik di sisi permintaan maupun penawaran sebagai akibat kebijakan karantina wilayah/PSBB yang diterapkan di hampir semua negara untuk mengurangi penyebaran Covid-19

Kebijakan ini berdampak pada sisi permintaan sebagai akibat kegiatan perjalanan dan transportasi mengalami penurunan dan pembatasan pergerakan orang dan moda transportasi, yang menyebabkan peningkatan biaya transportasi dan terganggunya kegiatan perdagangan. Pada sisi penawaran, terjadi kontraksi produktivitas pekerja/buruh, penurunan investasi dan pendanaan, serta terganggunya rantai pasok global. Perlambatan ekonomi global menyebabkan penurunan permintaan dunia yang akan berimbas kepada ekspor Indonesia (ILO 2020).

Kondisi ini berpengaruh pada pemberian upah pada tenaga kerja di Pt. Inti Indo Sawit Subur, terutama pada Afdeling III, yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 23. Upah Pokok Dalam Perbulan Pada Afdeling III PT. Inti Indo Sawit Subur Setelah Terjadi Pandemi Covid-19.

No	Tugas Tenaga	SKU-H	PERBULAN	PHL	PERBULAN
1.	P. Gulma				
	• SP.PIR	@ Rp 163.252 x 16 HK	Rp 2.612.032,-	@Rp 133.073 x 16Hk	Rp 2.129.168,-
	• SP.GW	@ Rp 163.252 x 16 Hk	Rp 2.612.032,-	@Rp133.073 x 16 Hk	Rp 2.129.168,-
2.	Pemupukan	@ Rp 163.252 x 16 Hk	Rp 2.612.032,-	@Rp133.073 x 16 Hk	Rp 2.129.168,-
3.	Kastrasi	@ Rp 163.252 x 16 Hk	Rp 2.612.032,-	@Rp133.073x 16 Hk	Rp 2.212.320,-
4.	Pengendalian Hama	@ Rp 163.252 x 16 Hk	Rp 2.612.032,-	@Rp133.073 x 16 Hk	Rp 2.212.320,-
Jumlah Gaji Pokok		SKU-H	Rp 10.448.128,-	PHL	Rp 8.516.672,-

Sumber : Data PT Inti Indo Sawit Subur

Dari tabel 23 terlihat upah pokok dalam perbulan pada Afdeling III PT. Inti Indo Sawit Subur setelah terjadi pandemi Covid-19, upah untuk tenaga SKU-H, jumlah total upah sebesar Rp 10.448.128,- perbulan sementara upah pada tenaga PHL jumlah total sebesar Rp 8.516.672,- perbulan.

Setelah terjadinya pandemi covid-19 upah untuk dua kelompok tenaga di Afdeling III Pt. Indo Sawit Subur antara SKU-H dengan PHL tidak terlalu jauh beda, hanya kelebihan upah SKU-H sebesar Rp 7.468.544,-perbulan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

PT. Inti Indo Sawit khususnya Afdeling III kegiatan pengawasan yang dilakukan perusahaan ini untuk mengidentifikasi pelaksanaan dari mutu kerja yang diharapkan. Untuk pengawasan dilapangan diawasi secara ketat oleh mandor setiap kegiatan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan. Beberapa hal yang diawasi dalam kegiatan pemeliharaan :

1. Pengawasan Kegiatan Pengendalian Gulma



Gambar 12. Pengawasan Kegiatan Pengendalian Gulma

Kegiatan pengendalian gulma terdiri dari dua kegiatan yaitu semprot piringan dan semprot anak kayu pada pengawasan ini mandor melihat pekerja PHL mengerjakan sesuai tidaknya dengan standar oprasional kerja yang telah ditetapkan perusahaan pekerja di pastikan menggunakan APD dilapangan dengan lengkap menyemprot piringan yang tidak mengenai pelepah, menggunakan racun sesuai dosis dan menyemprot piringan dan anak kayu secara merata, mandor dilarang keluar dari areal afdeling



Gambar 13. Pengawasan Kegiatan Pemupukan

2. Pengawasan Kegiatan Pemupukan

Kegiatan pemupukan pengawasan mandor melihat pekerja PHL mengerjakan sesuai tidaknya dengan standar oprasional kerja yang telah ditetapkan perusahaan pekerja di pastikan menggunakan APD dilapangan dengan lengkap selama dilapangan, berjalan tidaknya sesuai dengan sistem 4 T (tepat dosis, tepat waktu, tepat cara dan tepat tempat) mandor dilarang keluar dari areal afdeling.

3. Pengawasan Kegiatan Kastrasi



Gambar 14. Pengawasan Kegiatan Kastrasi

Kegiatan kastrasi pengawasan yang dilakukan dilapangan dengan melihat pekerja dilapangan menggunakan APD lengkap selama bekerja dilapangan setiap pokok dan blok yang dikerjakan pekerja harus dipastikan membuang bunga tidak dalam piringan, dan pekerja memang melakukan kastrasi dengan baik agar tidak melukai pokok, pekerja yang bekerja dipastikan cara kerjanya dengan tidak menginjak batang pelepah hingga patah dan benar – benar tidak melewati satu pokok dalam blok. mandor dilarang keluar dari areal afdeling.

4. Pengawasan Kegiatan Pengendalian Hama



Gambar 15. Pengawasan Kegiatan Pengendalian Hama

Kegiatan pengendalian hama yang dilakukan dilapangan dengan mengutip setiap maha yang ada pada blok dimasukan dalam botol pekerja di pastikan menggunakan APD lengkap dan yang dikerjakan sesuai dengan rencana kerja harian yang akan di kerjakan mandor dilarang keluar dari areal afdeling.

Setiap karyawan pasti pernah merasakan lembur kerja di kantor, baik itu karena kemauan sendiri ataupun tuntutan perusahaan. Pt. Inti Indo Sawit subur

memiliki kebijakan mengenai lembur, termasuk waktu dan perhitungan upah lembur dengan hitungan 16 hari kerja dalam sebulan. Namun banyak diantara karyawan yang masih belum mengetahui secara detail mengenai perhitungan upah lembur. Terkadang karyawan hanya menerima saja upah lembur yang ditetapkan perusahaan dengan rincian;

- a. Setiap Pekerja wajib 16 hari kerja dalam sebulan
- b. 1 HK dengan upah : Rp 147.000,-
- c. Bila lebih dari 16 HK maka diberi bonus perhari :
Rp 75.000,-
- d. Setiap pegawai mendapat Ektra puding : - 20 Ltr beras
 - 2 kaleng susu cair
 - 2 Ltr minyak sayur

PT. Inti Indo Sawit Subur juga mempedomani Ketentuan tentang waktu kerja lembur dan upah kerja lembur diatur dalam Undang-Undang no.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 78 ayat (2),(4), pasal 85 dan lebih lengkapnya diatur dalam Kepmenakertrans no.102/MEN/VI/2004 mengenai waktu dan upah kerja lembur.

4.2. Unsur- Unsur Manajemen.

Setiap perusahaan memiliki unsur-unsur untuk membentuk sistem manajerial yang baik. Unsur-unsur inilah yang disebut unsur manajemen. Jika salah satu diantaranya tidak sempurna atau tidak ada, maka akan berimbas dengan berkurangnya upaya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Unsur-unsur tersebut diantaranya sebagai berikut.

Tabel 24. Unsur-unsur Manajemen

Unsur Manajemen	Tugas dan Fungsinya
<p>Man Asisten Afdeling</p> <p>Mandor 1</p> <p>Mandor Pengendalian Gulma</p> <p>Mandor Pemupukan</p>	<p>Membuat Rencana pengendalian gulma, pemupukan, kastrasi, dan pengendalian hama.</p> <p>Mengatur Pengambilan bahan dan Mengawasi jalannya kegiatan di Afdeling III.</p> <p>Bertanggung jawab dan mengawasi kegiatan pengendalian gulma yang sedang berlangsung dilapangan</p> <p>Bertanggung jawab dan mengawasi kegiatan pemupukan yang sedang berlangsung dilapangan</p>
<p>Mandor Kastrasi</p> <p>Mandor Pengendalian Hama</p>	<p>Bertanggung jawab dan mengawasi kegiatan kastrasi yang sedang berlangsung dilapangan.</p> <p>Bertanggung jawab dan mengawasi kegiatan pengendalian hama yang sedang berlangsung dilapangan.</p>
<p>Money RP. 2.040.600</p>	<p>Satu hari kerja RP. 107.400 dikali 19 hari kerja selebih dari itu premi (untuk PHL)</p>
<p>Material Alat yang digunakan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan</p> <p>APD</p>	<p>Memastikan alat yang digunakan dalam kondisi baik dan alat yang digunakan banyak sehingga pekerja tidak kekurangan alat.</p> <p>Memastikan APD digunakan oleh pekerja</p>
<p>Machine Mobil Drum Truk</p> <p>Motor</p>	<p>Digunakan untuk mengangkut bahan dan mengangkut pekerja ke lapangan.</p> <p>Digunakan untuk Asiten dan mandor untuk mengawasi dan mengontrol pekerja dilapangan.</p>

Unsur Manajemen	Tugas dan Fungsinya
Man Asisten Afdeling	Memberikan arahan kepada mandor tentang semua teknis kegiatan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan.
Mandor 1	Mengatur jalannya pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan.
Mandor Pengendalian Gulma	Memberikan pengarahan kepada tenaga kerja tentang teknis kerja pengendalian gulma.
Mandor Pupuk	Memberikan pengarahan kepada tenaga kerja tentang teknik kerja pupuk
Mandor Kastrasi	Memberikan pengarahan kepada tenaga kerja tentang teknik kerja kastrasi
Mandor Pengendalian	Memberikan pengarahan kepada pekerja

Hama	Teknik Kerja Pengendalian Hama.
Money Premi	Uang yang akan diberikan lebih kepada pekerja apabila berkerja lebih dari 19Hk.

Material	
Pengendalian Gulma	<p>Merencanakan kebutuhan kegiatan pengendalian gulma secara manual menggunakan Parang dan Garu.</p> <p>Merencanakan kebutuhan bahan pengendalian gulma secara kimiawi semprot piringan Geliposat, semprot anak kayu Metsulindo dengan memberikan surat permintaan barang</p> <p>Alat pelindung diri yang digunakan pekerja antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masker - Apron/celemek - Sarung tangan - Sepatu boot
Pupuk	<p>Merencanakan kebutuhan pupuk Hi-key, ZA, TSP, Kiesrite, NPK, HGBF yang digunakan dan membuat surat bon permintaan barang yang diajukan ke KTU.</p> <p>Alat pelindung diri yang digunakan pekerja antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masker • Apron/celemek • Sarung tangan • Sepatu boot
Kastrasi	<p>Merencanakan kebutuhan Chisel atau dodos yang permintaan barangnya ditujukan ke KTU yang diketahui Asisten, KTU dan manajer.</p> <p>Menggunakan alat dodos atau chisel dengan lebar mata 8 cm yang diujungnya terdapat pengait kecil.</p>
Pengendalian Hama	<p>Mengutip ulat dan siput secara manual.</p>

	<p>Pada kegiatan pengendalian hama yang dilakukan PT. Indo sawit subur Afdeling III alat yang digunakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sarung tangan • Celemek • Sepatu boot
<p>Machine Mobil drum truck</p>	<p>Kendaraan yang digunakan untuk mengangkut bahan ke arel kebun.</p>

Unsur Manajemen	Tugas dan Fungsinya
<p>Man</p> <p style="padding-left: 40px;">Asisten Afdeling</p> <p style="padding-left: 40px;">Mandor 1</p> <p style="padding-left: 40px;">Mandor Pengendalian Gulma</p> <p style="padding-left: 40px;">Mandor Pemupukan</p> <p style="padding-left: 40px;">Mandor Kastrasi</p> <p style="padding-left: 40px;">Mandor Pengendalian Hama</p>	<p>Mengawasi Jalannya Pengawasan.</p> <p>Mengawasi pelaksanaan semua kegiatan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan.</p> <p>Mengawasi pelaksanaan kegiatan Pengendalian Gulma</p> <p>Mengawasi pelaksanaan kegiatan Pemupukan</p> <p>Mengawasi pelaksanaan kegiatan Kastrasi</p> <p>Mengawasi pelaksanaan kegiatan Pengendalian Hama</p>
<p>Money</p> <p style="padding-left: 40px;">Upah/Gaji</p>	<p>Biaya yang dikeluarkan untuk balas jasa yang telah dilakukan oleh tenaga kerja pemeliharaan tanaman kelapa sawt belum menghasilkan.</p>
<p>Material</p> <p style="padding-left: 40px;">Laporan</p>	<p>Hasil dari yang telah dikerjakan pekerja di bukukan menjadi laporan ke asisten.</p>
<p>Machine</p> <p style="padding-left: 40px;">Mobil/Motor</p>	<p>Kendaraan yang dilakukan untuk mengawasi dan mempermudah asisten Afdeling dalam monitoring.</p>

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah selesai melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan di PT. Inti Indosawit Subur Afdeling III, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan yang dilakukan dalam peneliharaan tanaman belum menghasilkan pada PT. Inti Indo Sawit Subur yaitu : pengendalian gulma, pemupukan, kastrasi, pengendalian hama
2. Manajemen pemeliharaan taman belum menghasilkan kelapa sawit pada PT. Indo Sawit Subur Afdelling III. Namun belum sepenuhnya pelaksanaan manajemen berjalan dengan maksimal dikarenakan masih banyaknya pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri pada hal itu mempengaruhi kesehatan pekerja itu sendiri, sementara penggunaan APD lengkap sudah ada SOP tetapi pengaplikasian dilapangan pekerja masih banyak yang tidak sesuai dengan SOP, ini didukung juga tidak adanya ketegasan dari pengawas, juga tidak adanya punishment jika pekerja tidak penggunaan APD.
3. Mandor masih kurang pengawasan yang jarang mengamati cara kerjanya pekerja dilapangan, dan selain itu tenaga kerja pada Afdelling III masih kekurangan tenaga sehingga ini juga menyebabkan keterlambatan dalam mencapai target dan menambah hari kerja untuk pekerja.

5.2. Saran

Dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen Pemeliharaan tanaman belum menghasilkan PT. Inti Indo Sawit Subur Afdeling III belum maksimal, Oleh karena itu dapat disarankan untuk Asisten kebun dan Asisten Afdeling untuk dapat mengontrol kelapangan dan menegur

satuan petugas atau mandor yang tidak melakukan koordinasi yang baik dilapangan sehingga memberikan efek jera untuk mandor tersebut, hal ini dilakukan agar satuan petugas atau mandor lebih disiplin lagi dan mengontrol karyawan dari segi APD dan cara pengaplikasian ke pekerja dengan lebih baik lagi agar tidak terjadinya kecurangan yang menyebabkan kerugian, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- ATC SOP Sub Committee,RSPO and R&D.2016. Pengendalian Gulma.Agricultur Technical committee (ATC) Asian Agri Grup
- ATC SOP Sub Committee,RSPO and R&D.2017.Pemupukan.Agricultur Technical committee (ATC) Asian Agri Grup
- ATC SOP Sub Committee,RSPO and R&D.2016. Pengendalian Hama dan Penyakit.Agricultur Technical committee (ATC) Asian Agri GrupDinas Perkebunan (2018). *Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi*. Luas Areal dan Hasil Produksi Perkebunan Provinsi Jambi. (Diakses 17 Februari 2019). Dinas perkebunan Jambi.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2018. *Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Provinsi Jambi*. Jambi.
- Kiswanto, Purwanta, Jamhari Hadi Purwanta dan Bambang Wijayanto. (2008). *Teknologi Budidaya Kelapa Sawit*. Lampung: Balai Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2005. *Buku Saku. Seri 17. Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan*. Medan.
- Rahmadani,A.Juanda dan H.Sinaga. 2017. *Kajian Biaya Tanaman Belum Menghasilkan Kelapa Sawit (elaeis gulneensis jacq) di Afdeling II Kebun Tanjung Selamat PT. Indo Sepandaya jaya*
- Sukamto. H. 2011. *Kiat Meningkatkan Produktivitas dan Mutu Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya, Jakarta.



Lampiran.5 Alat yang digunakan dalam kegiatan di TBM



Lampiran.6 Pekerja Pemupukan



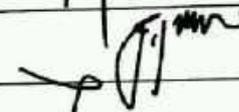
Lampiran.7 Jam Istirahat di Lapangan



Lampiran.8 Foto dengan Pekerja AFD III

Lampiran 9.

SOP PEMUPUKAN

					
Identifikasi:					
Judul SOP	Pemupukan				
Nomor SOP	AA – APM – OP – 1100.09 – R6				
Nomor Indeks Departemen	1100 Agronomy				
Penjelasan Judul	Dokumen ini berisikan tentang tuntunan teknis pekerjaan pemupukan secara sistematis di Asian Agri Group				
Tanggal Efektif	12 Juni 2017				
Pengganti	-				
Referensi	-				
Lampiran	Lampiran 9.A. – 9.D.				
Pembuatan, Review dan Persetujuan					
	Jabatan		Tanda Tangan		
Dibuat Oleh	ATC SOP Sub Committee, RSPO and R&D				
Review Oleh	Agricultural Technical Committee (ATC)				
Disetujui Oleh	Managing Director				
Catatan atas Revisi					
Sub Bab	Original		Revisi		
	Tanggal	Hal.	Ke-	Tanggal	Hal.
I. Pendahuluan	21 Januari 2004	2	1	24 October 2008	2
II. Pupuk Anorganik	21 Januari 2004	3 - 22	1	24 October 2008	3 - 26
			2	20 Maret 2014	3 - 26
			3	20 April 2015	7 - 11
			4	11 May 2016	5 - 17
			5	5 September 2016	7 - 14
			6	12 Juni 2017	7 - 14
III. Janjangan Kosong	21 Januari 2004	23 - 32	1	24 October 2008	27 - 38
			5	23 November 2016	29 - 32
IV. Abu Janjang	21 Januari 2004	33 - 38	1	24 October 2008	39 - 44
V. Decanter Solid	21 Januari 2004	38 - 41	1	24 October 2008	45 - 47
VI. Kompos	-	-	1	24 October 2008	48 - 50
VII Palm Oil Mill Effluent (POME)	-	-	1	24 October 2008	51 - 57

STANDAR PENGUKURAN PENGENDALIAN GULMA

 PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT
AA - SOP - OP - 1100.10 - R1

**LAMPIRAN 1110-R0
STANDAR PENGUKURAN
PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT**

I. TANDA-TANDA SISTEM SENSUS

1.1. Kelengkapan tanda-tanda sistem sensus berkaitan dengan baris sensus dan titik sensus. Penghitungan/pemeriksaannya berdasarkan sampling, yaitu 25% dari seluruh blok, sedangkan setiap blok sampling diperiksa minimal 25%. Sebagai contoh: 1 (satu) afdeling terdiri dari ± 30 blok standar (1 blok = 30-40 Ha), sampling tersebut, minimal diperiksa sebanyak 25% dari total jumlah baris sensus yang dimasuki dan dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan baris sensus dan titik sensus.

II. KETEPATAN WAKTU PENERIMAAN HASIL SENSUS

2.1. Ketepatan waktu penerimaan hasil sensus berdasarkan penyimpangan waktu penerimaan hasil sensus oleh Departemen R&D dan Regional Office dari *tanggal 10 pada bulan berikutnya* dalam satuan hari.

III. HAMA PEMAKAN DAUN

17.5. Pemeriksaan hama pemakan daun dilakukan berdasarkan persentase (%) areal yang perlu dikendalikan dari serangan hama pemakan daun. Data diperoleh dari hasil sensus (Rekapitulasi Hasil Sensus Serangan Hama Pemakan Daun dan *Tirathaba*) yang terdapat di setiap afdeling.

IV. TIRATHABA

4.1. Pemeriksaan *Tirathaba* dilakukan berdasarkan persentase (%) areal yang perlu dikendalikan dari serangan *Tirathaba*. Data diperoleh dari hasil sensus (Rekapitulasi Hasil Sensus Serangan *Tirathaba*) yang terdapat di setiap afdeling.

V. KERAPATAN KANDANG BURUNG HANTU

5.1. Kerapatan kandang burung hantu diukur berdasarkan total kandang burung hantu yang mengcover luasan areal tertentu. Misalkan suatu afdeling dengan umur tanaman > 24 bulan memiliki luasan 1.000 ha terdapat 40 kandang burung hantu, maka setiap kandang burung hantu dapat mengcover 25 ha.

5.2. Data kandang burung hantu di setiap afdeling dapat dilihat dari Formulir Sensus Burung Hantu dan Monitoring Kandang Burung Hantu.

Halaman 97 dari 98

This document contains proprietary information. It is provided to Asian Agri Group employees only. Do not share this information verbally, or otherwise, with anyone outside this audience without the express written consent of the relevant authorized superior officer.

STANDAR PENGUKURAN PENGENDALIAN GULMA



VI. KONDISI KANDANG BURUNG HANTU

- 6.1. Kondisi kandang burung hantu diukur berdasarkan kelayakan kandang burung hantu untuk dihuni oleh burung hantu.
- 6.2. Persentase (%) kelayakan kondisi kandang burung hantu dapat dilihat Formulir Sensus Burung Hantu dan Monitoring Kandang Burung Hantu di setiap afdeling.

VII. TIKUS

- 7.1. Pemeriksaan hama tikus dilakukan berdasarkan persentase (%) pokok terserang baru di lapangan yang perlu dikendalikan. Data diperoleh dari hasil sensus (Rekapitulasi Hasil Sensus Serangan Tikus) yang terdapat di setiap afdeling.
- 7.2. Pokok Terserang Baru (PTB) merupakan *Pokok dimana terdapat 3 (tiga) buah atau lebih dengan keratan baru (2-3 hari), bukan setiap tandan*. Buah-buah yang terserang mungkin masih berada di tandan atau sebagai brondolan atau kombinasinya.

VIII. RAYAP

8.1. Ketepatan Waktu Pemeriksaan dan Pengendalian Rayap

- 8.1.1. Ketepatan waktu pemeriksaan dan pengendalian diukur berdasarkan penyimpangan waktu pemeriksaan dan pengendalian rayap dalam satuan hari.

8.2. Efisiensi Pengendalian Rayap

- 8.2.1. Efisiensi pengendalian rayap dinilai berdasarkan jumlah pokok yang perlu dikendalikan kembali setelah dilakukan peracunan pada pokok tersebut.
- 8.2.2. Pokok yang diperiksa yaitu pokok yang telah dilakukan pengendalian paling lambat 2 (dua) minggu setelah pengendalian sehingga dari waktu tersebut diketahui ada atau tidaknya pokok terserang kembali.

8.3. Tanda-Tanda Serangan dan Aplikasi

- 8.3.1. Presentase pokok yang tidak diberi tanda diukur berdasarkan pemeriksaan pokok terserang rayap yang tidak terdapat tanda-tanda serangan dan aplikasi.
- 8.3.2. Penghitungan/pemeriksaannya berdasarkan seluruh blok yang terserang rayap. Masing-masing dari blok terserang tersebut, dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan tanda-tanda serangan dan aplikasi
- 8.3.3. Pokok yang dipastikan terserang rayap terdapat tanda (X) dengan cat warna kuning pada batang. Untuk setiap barisan tanaman yang di dalamnya terdapat pokok terserang, pokok pertama pada barisan tersebut terdapat tanda (†). Jumlah pokok yang terserang dituliskan di bawah tanda panah (†).